

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI SMP

UNGGULAN AL HIDAYAH TARIK SIDOARJO

SKRIPSI

oleh :

Mohammad Fatih Billah

15110225



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2019

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI SMP

UNGGULAN AL HIDAYAH TARIK SIDOARJO

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

oleh :

Mohammad Fatih Billah

15110225



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI SMP UNGGULAN
ALHIDAYAH TARIK SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Fatih Billah
NIM. 15110225

Telah Disetujui Pada Tanggal:

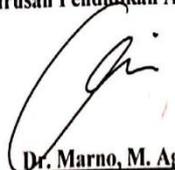
25 Oktober 2019

Dosen Pembimbing


Benny Afwadzi, M. Hum
NIP. 199002022015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI SMP UNGGULAN
AL HIDAYAH TARIK SIDOARJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MOHAMMAD FATIH BILLAH (15110225)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Desember 2019 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

Sekretaris Sidang

Benny Afwadzy, M.Hum.
NIP. 199002022015031005

Pembimbing,

Benny Afwadzy, M.Hum.
NIP. 199002022015031005

Penguji Utama

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 19670315 200003 1 002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur kepada Allah atas segala karunia-Nya,
Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat
Ananda ta'dzimi dan ta'ati yaitu:

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas segala karunia yang telah Engkau
limpahkan kepadaku, dengan ini kupersembahkan karya sederhana untuk orang
orang yang tersayang

Ananda persembahkan karya ini untuk orang yang selalu memberikan bimbingan,
dorongan, nasihat serta kasih sayang sehingga sampai pada titik ini

Ibu Maslahah

Terima kasih atas doa'-do'a yang selalu diucapkan sehingga perjalanan yang
panjang telah terlewati. Juga teruntuk:

Bapak Khusnul Khitam

Tanpa motivasi, bimbingan, semangat, ananda tidak akan pernah sampai di titik
ini.

For All My Teacher

Untuk semua guru-guru saya dari kecil hingga kini. Beliau semualah yang membekali ananda dengan ilmu dan doa. Semoga kebaikan, keberkahan dan kemuliaan selalu membersamai beliau semua baik di dunia maupun di akhirat.

For All My friends

Teman-teman PAI 2015, temen-temen PKL, temen-temen KKM, dan teman teman ku yang tidak bisa di sebut namanya terima kasih banyak yang tak terhingga dari ananda.

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar benar memeliharanya” (Q. S. Alhijr : 9).”¹



¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 391.

Benny Afwadzi, M. Hum

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Mohammad Fatih Billah

Malang, 25 Oktober 2019

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mohammad Fatih Billah

NIM : 15110225

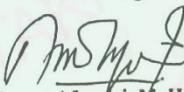
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : *Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al hidayah Tarik Sidoarjo*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,


Benny Afwadzi, M. Hum
NIP. 199002022015031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Oktober 2019



Mohammad Fatih Billah

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas segala karunia yang telah Engkau limpahkan kepadaku. Dzat yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam serta kemampuan bagi penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “ Metode Pembelajaran Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo” dengan baik. Penulisan skripsi ini diselesaikan sebagai tugas yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada S1.

Shalawat bertangkaikan salam selalu tercurah kepada baginda kita nabi Muhammad S.A.W. yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini.

Sebuah nikmat dan kebanggan yang amat luar biasa bagi penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap agar skripsi ini bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta sekaligus sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S-1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran, dukungan dan bimbingan dari segenap pihak yang berkaitan. Oleh karenanya penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan
5. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku dosen wali yang selalu memberi motivasi dan nasehat
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang berkaitan dengan skripsi ini.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan, semoga bantuan semangat dan doa yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah di hadapan Allah S.W.T. peneliti amat menyadari bahwa dalam penulisan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca.

Semoga Allah S.W.T senantiasa melimpahkan rahmat taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Aamiin.

Malang, 25 Oktober 2019



DAFTAR TABEL

Tabel Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian	11
Tabel Originalitas Penelitian.....	11
Tabel Kondisi pendidik dan kependidikan.....	52
Tabel Data siswa tahun pelajaran 2019/2020.....	53
Tabel Kondisi Sarana Dan Prasarana.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Berfikir.....	36
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
2. Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
3. Lampiran 3 : Foto dan Dokumentasi
4. Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
5. Lampiran 5 : Biodata Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	18
1. Kajian tentang Metode	18
2. Kajian tentang Pembelajaran.....	20
a. Pengertian Pembelajaran	20
b. Tujuan Pembelajaran	21
c. Komponen Komponen Pembelajaran.....	23
3. Kajian tentang Tahfidz Alquran	26
a. Pengertian Tahfidz Alquran	26
b. Hukum mneghafal Alquran	28
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Alquran	28
d. Metode Menghafal Alquran	33
B. Kerangka Berfikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41

F. Analisis Data	43
G. Keabsahan Data.....	44
H. Prosedur Penelitian.....	46

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	49
1. Letak Geografis SMP Unggulan AL Hidayah Tarik Sidoarjo	49
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Unggulan AL Hidayah Tarik ..	50
3. Visi dan Misi dan Tujuan SMP Unggulan Al Hidayah.....	51
4. Kondisi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	52
5. Kondisi Siswa di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo	53
6. Kondisi Sarana dan Prasarana Di SMP Unggulan Al Hidayah	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
1. Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Alquran Di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo.....	55
2. Metode Metode menghafal Alquran yang di gunakan di dalam Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo	65
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Alquran Di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo	72

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Alquran Di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo.....	82
---	----

B. Metode Metode menghafal Alquran yang di gunakan di dalam Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo	84
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Alquran Di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo	85

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Billah Mohammad Fatih, "Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo", program strata 1 (S.1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019, dengan pembimbing Bapak Benny Afwadzy, M. Hum.

Alquran adalah pedoman intisari dan sumber pokok ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Alquran dengan membacanya, menghafalnya, dan menafsirkannya. Pada tahun 2014 SMP Unggulan Al Hidayah menyelenggarakan program pembelajaran tahfidz Alquran. Para siswa diwajibkan bisa membaca Alquran dengan baik dan benar dan menghafalnya. agar menjadi siswa insan Qurani di masa mendatang.

Tujuan Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui: 1). Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo. 2). Bagaimana Metode pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo. 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yang disajikan secara deskriptif kualitatif, kemudian data yang telah terkumpul melalui observasi lapangan yakni dengan mengamati siswa dan wawancara dengan sumber data (data primer) yaitu kepala sekolah, guru pengampu, siswa, dokumentasi akan dianalisa dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana "Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo".

Dalam penelitian ini diketahui bahwa : 1). Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran diadakan setiap hari pada pagi hari. Dan dilaksanakan selama 40 menit dalam sekali pertemuan. Para siswa menghafalkan Alquran sendiri sendiri sebelum guru atau para pengajar memasuki ruangan, setelah para guru masuk di kelas masing masing, para siswa yang sudah siap dengan hafalannya maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa menyetorkan hafalannya langsung di tutup dengan doa ikhtitam Alquran, lalu guru dan siswa mempersiapkan pelajaran jam pertama. 2). Metode pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo, metode pengembangan pembelajaran Tahfidz di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo yakni : metode *Takrir*, metode *bin Nadzar*, metode *sorogan*, metode *Tanfiz*, metode *Tasmi'*. 3). Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo, faktor pendukungnya yaitu minat siswa, orang tua, guru, masyarakat maupun lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu diri siswa sendiri dan kemauan siswa dengan orang tua yang tidak sinkron.

Kata Kunci : Metode, Pembelajaran, Tahfidz.

ABSTRACT

Billah Mohammad Fatih, "Method of Tahfidz Alquran Learning in Junior High School Al Hidayah Tarik Sidoarjo", strata program 1 (S.1) majoring in Islamic Education (PAI) of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019, with supervisor Benny Afwadzy, M. Hum.

The Qur'an is a guideline of essence and the main source of Islamic teachings that the Prophet Muhammad SAW delivered to his people. The obligation of Muslims is to pay attention to the Quran by reading it, memorizing it, and interpreting it. In 2014 the Al Hidayah Featured Middle School held a tahfidz Alquran learning program. Students are required to be able to read the Quran properly and memorize it. In order to become future students of the Quran.

The purpose of this research is to find out: 1). How is the implementation of the Tahfidz Alquran program in the Junior High School Al Hidayah Tarik Sidoarjo. 2). How is the implementation method of Tahfidz Quran Learning Development in AL Hidayah Tarik Junior High School Sidoarjo. 3). What are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the development of Tahfidz Alquran learning in the Junior High School of Al Hidayah Tarik Sidoarjo.

This research uses the field research method (field research) which is presented descriptively qualitatively, then the data collected through field observations by observing students and interviewing data sources (primary data) ie principals, supporting teachers, students, documentation will be analyzed with descriptive qualitative approach to find out how "Development of Learning Tahfidz Alquran in Junior High School Al Hidayah Tarik Sidoarjo".

In this study it was found that: 1). The implementation of learning Tahfidz Alquran is held every day in the morning. And held for 40 minutes in one meeting. Students memorize the Quran themselves before the teacher or instructor enters the room, after the teachers enter their respective classes, students who are ready to memorize come forward one by one to deposit their memorization. After all students deposit their memorization immediately closed with the Ikhtitam Qur'an prayer, the teacher and students prepare the first hour lesson. 2). The method of implementing the Development of Learning Tahfidz Alquran in Junior High School AL Hidayah Tarik Sidoarjo, the method of developing Tahfidz learning in Junior High School Al Hidayah Tarik Sidoarjo namely: Tahrir method, bin Nadzar method, sorogan method, Tanfiz method, Tasmi method. 3). Supporting and inhibiting factors in the development of learning Tahfidz Alquran in Junior High School Al Hidayah Tarik Sidoarjo, the supporting factors are the interests of students, parents, teachers, community and the surrounding environment. While the inhibiting factors are the students themselves and the willingness of students with parents who are not synchronous.

Keywords: Method, Learning, Tahfidz.

مستخلص البحث

محمد فاتح بالله، 2015، "تطوير تعلم حفظ القرآن في مرحلة تعليم لمدرسة الثانوية الهداية تارك سيدوارجو". البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: بيبي أفوادي الماجستير

الكلمة المفتاحية: البحث الميداني، تطوير تعلم حفظ القرآن، الطريقة، المدرسة الثانوية الهداية تارك سيدوارجو

الغرض من هذا البحث هو معرفة: (1) كيف يتم تنفيذ برنامج حفظ القرآن في المدرسة الثانوية الهداية تارك سيدوارجو (2) كيف يتم تنفيذ حفظ القرآن في المدرسة الثانوية الهداية تارك سيدوارجو (3) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ حفظ القرآن للتعليم في المرحلة الثانوية العليا الهداية تارك سيدوارجو.

القرآن هو المبدأ التوجيهي للجوهر والمصدر الرئيسي للتعاليم الإسلامية أن النبي محمد صلى الله عليه وسلم لشعبه. واجب المسلمين هو الاهتمام بالقرآن من خلال قراءته وحفظه وتفسيره. في عام 2014، عقدت مدرسة الهداية المتوسطة المميزة برنامج تعليم القرآن الكريم. يجب على الطلاب أن يكونوا قادرين على قراءة القرآن بشكل صحيح وحفظه. من أجل أن تصبح طلاب المستقبل من القرآن. يستخدم هذا البحث طريقة البحث الميداني (*field research*) التي يتم تقديمها بشكل الوصفي النوعي، ثم البيانات التي تتم جمعها من خلال الملاحظات الميدانية من خلال مراقبة الطلاب ومقابلة مصادر البيانات (البيانات الأولية)، أي مدير المدرسة ودعم المعلمين والطلاب وسيتم تحليل الوثائق باستخدام المنهج الوصفي النوعي لمعرفة كيفية "تطوير تعلم حفظ القرآن الكريم في المدرسة الثانوية الهداية تارك سيدوارجو".

في هذه الدراسة وجد الباحث أن: (1) يتم تنفيذ تعلم حفظ القرآن كل يوم في الصباح، وعقد لمدة 40 دقيقة في الجلسة الواحدة، يقوم الطلاب بحفظ القرآن بأنفسهم قبل دخول المعلم إلى الغرفة، وبعد دخول المعلم في فصولهم، فإن الطلاب المستعدين لحفظ القرآن يتقدمون واحداً فواحداً تلو الآخر لإيداع تحفيظهم، وبعد، يقوم جميع الطلاب بإيداع تحفيظهم مختام فوراً مع دعاء إختيار القرآن، ويقوم المعلم والطلاب بإعداد الدرس في الساعة الأولى. (2) طريقة تطوير تعلم حفظ القرآن في المدرسة الثانوية الهداية تارك سيدوارجو. طريقة تعلم حفظ القرآن في المدرسة الثانوية تارك سيدوارجو وهي طريقة تكرير القرآن، طريقة بالنظر، طريقة لقاء الأساتيد (*sorogan*)، طريقة التنفيظ، طريقة التسميع. (3) العوامل الداعمة والمثبطة في تعلم حفظ القرآن في المدرسة لثانوية الهداية تارك سيدوارجو، والعوامل الداعمة هي إهتمام الطلاب وأولياء الأمور والمعلمين والمجتمع والبيئة المحيطة أن العوامل المثبطة هي الطلاب أنفسهم واستعداد الطلاب مع أولياء الأمور الذي ليس مطابق.

الكلمات المفتاحية: التنمية ، التعلم ، تحفيظ



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah pedoman intisari dan sumber pokok ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Pada awal dakwahnya pembelajaran Alquran adalah salah satu materi utama yang diajarkan kepada umatnya. Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup umat manusia.

Alquran diperuntukkan bagi Umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Alquran berfungsi sebagai penjelas perkara-perkara dunia dan agama, serta berisi peraturan-peraturan umat yang kekal hingga akhir zaman. Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Alquran dengan membacanya, menghafalnya, dan menafsirkannya. Allah SWT. telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya dengan balasan pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat.²

Kata Alquran dipergunakan untuk menunjukkan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad (*Kalam Allah al-munazzal ila Nabi Muhammad SAW*) Kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad SAW tidak dinamai Alquran, seperti taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa As. Zabur kepada Nabi Daud As. dan Injil kepada Nabi Isa As. Alquran merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

²Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 2.

SAW sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan membacanya merupakan ibadah.³

Kebenaran Alquran tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara. Allah SWT sendiri telah menjamin kemurnian itu dalam firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q. S. Alhijr : 9).⁴

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya. Dengan jaminan Allah SWT pada ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan memelihara kemurniannya. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk memelihara kemurniannya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Alquran itu adalah menghafalkannya (tahfidz). Sebab, menghafal Alquran adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT.

Telah dijelaskan dalam surat Alhijr ayat 3 merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Alquran meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam. Quraish Shihab memaknai ayat di atas sebagai

³*Ibid.*, hal. 2.

⁴*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 391.

keikutsertaan umat Islam pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara Alquran yang salah satunya adalah dengan cara menghafalkannya.⁵

Tahfidz Alquran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bersifat Islami yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal Alquran, siswa dapat terampil menghafal ayat ayat dari surat-surat tertentu. Siswa dapat terampil dan membiasakan menghafal ayat Alquran supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat ayat Alquran dalam aktivitas sehari hari. Selain itu juga yang terpenting adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan jiwa Qur'ani pada anak. sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan Muslim yang hafal Alquran.

Penanaman Alquran memberikan isyarat, bahwa selayaknya ia dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian apabila salah satunya ada yang melenceng, maka yang satunya akan meluruskannya. Kita tidak dapat menyandarkan hanya kepada hafalan seorang sebelum hafalannya sesuai benar dengan tulisan yang telah disepakati oleh sahabat, yang dinukilkan kepada kita dari generasi ke generasi menurut keadaan sewaktu dibuatnya pertama kali.⁶

Kemampuan dalam menghafal Alquran adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Alquran. Karena membaca Alquran, terutama surat Al Fatihah, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Membaca ayat-ayat Alquran dalam shalat dipahami

⁵ Qurasyh Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000). Hal. 41.

⁶ Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta, Bumiaksara, 2000), hal. 2.

sebagai bukan dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori.⁷

Agar bacaan dan teks Alquran mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Alquran yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwasannya anak pada usia sekolah menengah merupakan masa peka menghafal. Pada masa inilah sebaiknya anak mulai digembleng untuk penanaman hafalan Alquran, agar Alquran tetap melekat pada masing-masing anak sampai dewasa, guna untuk membekalinya dalam kehidupannya. Dengan adanya progam tahfidz Alquran di beberapa instansi tingkat menengah menjadi salah satu upaya nyata pemeliharaan Alquran yang bahwasannya sudah mulai dikenalkan, diajarkan, dan ditanamkan pada anak usia sekolah dasar yang merupakan masa peka menghafal.

Melihat di zaman modern ini, banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam tentu dapat berdampak positif dan juga negatif. Hal ini menyebabkan upaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk dapat belajar menghafalkan Alquran menjadi persoalan yang tidak mudah. Masyarakat muslim khususnya orang tua, ulama dan guru, dituntut untuk memiliki sikap peduli dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak anak sebagai generasi penerus. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah atau tempat untuk menggerakkan atau memotivasi anak-anak dalam menghafal

⁷*Ibid*, hal. 2.

Alquran. Salah satu lembaga formal yang menjadi wadah tahfidz adalah sekolah maupun madrasah.

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menyebarkan Alquran sampai saat ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan dari berbagai institusi seperti banyaknya pondok pesantren, Taman Pendidikan Alquran, Madrasah dan Satuan Pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan Program Tahfidz Alquran. Hal ini menunjukkan macam-macam bentuk pemeliharaan Alquran.

Seperti halnya di SMP Unggulan Al Hidayah desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu sekolah swasta yang mempunyai Unggulan khas yaitu (English Study Centre) bertujuan melatih siswa dengan latihan berbahasa Inggris secara intensif dan berimbang. Selain itu, demi mewujudkan hal tersebut pada tahun 2014 SMP Unggulan Al Hidayah menyelenggarakan program pembelajaran tahfidz Alquran. Para siswa diwajibkan bisa membaca Alquran dengan baik dan benar dan menghafalnya. agar menjadi siswa insan Qurani di masa mendatang. Meskipun program itu baru berjalan, tapi antusias dari masyarakat sekitar sangat mendukung hal tersebut karena dilihat dampak positifnya kepada anak yang menghafalkan Alquran.

Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu 40 menit sebelum pembelajaran dimulai dan pembelajaran diawali dengan sholat dhuha bersama. Di lanjutkan dengan hafalan didalam kelasnya masing masing. Sembari menunggu guru datang untuk menyimak hafalan Alquran. Serta kurangnya profesional guru dalam

mengembangkan tahfidz Alquran, melihat keadaan kondisi guru yang belum berpengalaman dalam bidang hafalan Alquran.

Berdasarkan uraian di atas dan memperhatikan fenomena di lapangan, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Alquran dalam menjadikan siswa generasi Qurani. Hal ini objek penelitiannya adalah siswa di SMP Unggulan Al Hidayah Desa Tarik Kecamatan Tarik kabupaten Sidoarjo, oleh karena itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul :“ Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Kegiatan pembelajaran tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
2. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan acuan rumusan masalah diatas, tujuan kajian penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana Hasil kegiatan pembelajaran tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana Hasil metode pengembangan pembelajaran tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian pengembangan metode pembelajaran tahfidz Alquran ini berikut :

- a. Bagi siswa
 1. Sebagai wawasan baru yang mengajarkan siswa untuk aktif dan mandiri.
 2. Mempermudah siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran.
- b. Bagi guru
 1. Agar terlaksana dalam proses pembelajaran tahfidz Alquran dengan lancar.
- c. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti tentang bagaimana cara mengembangkan metode pembelajaran baru dalam proses pembelajaran tahfidz Alquran.

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah originalitas penelitian dari penelitian ini.

Pertama skripsi oleh Kusriyanto dengan judul *“Korelasi Tahfidz Alquran Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Di SMP Pondok Pesantren Penghafal Alquran Darul Quran Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014”*. Pada skripsi ini, Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Penghafal Alquran Daarul Quran. 2) korelasi Tahfidz Alquran Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Di SMP Pondok Pesantren Penghafal Alquran Daarul Quran Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.⁸ Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian (kuantitatif). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Tahfidz

⁸Kusriyanto, 2014 *“ Korelasi Tahfidz Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Di SMP Pondok Pesantren Penghafal Al-Quran Daarul Quran Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar”*, :skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta , Hal. 15-17.

Alquran di lakukan pada hari Jumat dan Sabtu dengan alokasi waktu kurang lebih satu jam. Dengan tes menghafal Alquran, dan penggunaan metode yang sesuai. Dilanjutkan dengan doa khotmil quran bersama sama.

Kedua, skripsi oleh Suwarti dengan judul “*Pelaksanaan program tahfidz Alquran 2 Juz (Studi Di SDIT Harapan Bunda Semarang)*”. Pada skripsi ini Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan program Tahfidz Alquran 2 juz di SDIT Harapan Bunda 2) faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program Tahfidz Alquran di SDIT Harapan Bunda Hasil penelitian dapat disimpulkan Program Tahfidz Alquran di SDIT Harapan Bunda termasuk program Kurikulum Khas. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian Lapangan (kualitatif) Program Tahfidz Alquran yang dilaksanakan kelas VI dialokasikan selama 2 jam pelajaran. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, bentuk kurikulumnya termasuk dalam bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah lainnya. Untuk kelas VI, pada Semester I, siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30 dan Surat Al-Qiyamah dan Surat Al-Mudatsir, sedangkan pada Semester II diharuskan menghafal surat Al-Muzammil, Al-Jin. Pada semester II ini juga dilakukan sema’an dengan menggunakan Metode tasmi.⁹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahfidz Alquran 2 juz di SDIT Harapan Bunda 2) Faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program Tahfidz Alquran di SDIT Harapan Bunda berjalan dengan baik dan terkendali. Siswa dapat berkorelasi dengan hafalannya lebih mudah menggunakan Metode Tasmi’.

⁹Suwarti, 2008“*Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran 2 Juz (studi di SDIT harapan bunda Semarang)*”. : skripsi Institut Agama Islam Walisongo Semarang, Hal 15-17.

Ketiga, skripsi oleh Ely Ermawati dengan judul “*Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Imam Syafi’i Yogyakarta*”. Pada skripsi ini, Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah: 1) Metode apa saja yang digunakan oleh para uztadzah dalam pembelajaran Tahfidz Juz Amma di TKIT Imam Syafi’i 2) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode Tahfidz Juz Amma di TKIT Imam Syafi’i ? Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian Lapangan (kualitatif).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1) metode pembelajaran tahfidz juz amma yang digunakan di TKIT Imam Syafi’i meliputi: a) musyafahah, b) demonstrasi, c) pembiasaan, d) setor individu, e) kuis, f) murajaah, g) belajar sambil bermain. 2) metode pembelajaran tahfidz juz „amma di TKIT Imam Syafi’i ditinjau dari beberapa aspek telah menghasilkan kemajuan yang cukup signifikan yakni tercapai target hafalan. Keberhasilan tersebut karena didukung oleh beberapa faktor. Faktor pendukungnya adalah peran guru yang sangat dominan dalam membina dalam Pembelajaran Tahfidz juz amma.¹⁰

Keempat, *Kurikulum Tahfidz Alqur’an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran*. Pada permasalahan yang akan di peroleh adalah mendeskripsikan implementasi kurikulum tahfidz Alquran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan, serta mencari tahu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah

¹⁰Ely Ermawati, 2009 “*Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT)*” skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 15-17.

Sunan Pandanaran. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian Lapangan (kualitatif). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan sudah berjalan baik. Meliputi (1) Perencanaan kurikulum (2) Pelaksanaan Tahfidz. (3) Penilaian Tahfidz (4) Pengawasan Tahfidz (5) Faktor pendukung program Tahfidz Lingkungan Pesantren Qur'an, dukungan dari Yayasan dan Madrasah untuk mengalokasikan secara khusus jam pelajaran, sumber daya manusia (SDM) yang memadai, prasarana dan sarana yang cukup representatif, motivasi guru tahfidz kepada siswasiswi. (6) Faktor penghambat dari program Tahfidz di MA Sunan Pandanaran yaitu: Koordinasi madrasah dan pesantren untuk menemukan "one way" sukses Tahfidz, Banyaknya kegiatan siswa dan madrasah yang sifatnya insidental, Adanya guru Tahfidz yang intensitasnya kehadiran rendah, Jadwal liburan sekolah yang terlalu panjang, Motivasi siswa yang masih rendah, ada kegiatan yang kurang jelas.¹¹

Keempat penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel persamaan dan perbedaannya sebagai berikut:

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Korelasi Tahfidz Alquran Dengan Prestasi Belajar	- Membahas tentang Tahfidz	- Menggunakan metode

¹¹Ardhan Anasswastama, "Kurikulum Tahfidz Alqur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran" jurnal pendidikan islam, Vol. 1., No.3. 56-7.

	<p>Bahasa Arab Santri Di SMP Pondok Pesantren Penghafal Alquran Daarul Quran Semester Gasal Sanggir Paulan</p>	<p>Alquran.</p> <p>- Membahas tentang bagaimana pelaksanaan Tahfidz Alquran</p>	<p>pendekatan kuantitatif</p>
2.	<p>Pelaksanaan program Tahfidz Alqur'an 2 Juz (Studi Di SDIT Harapan Bunda Semarang).</p>	<p>- Membahas tentang Tahfidz Alquran.</p> <p>- Membahas tentang bagaimana pelaksanaan Tahfidz Alquran</p>	<p>- peneliti menggunakan dua variabel yaitu program Tahfidz Alquran juz 30 dan akhlak santri</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan pendekatan menggunakan Kualitatif 	
3.	<p>Metode pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma di Taman KanakKanak Islam Terpadu (TKIT) Imam Syafi’I Yogyakarta.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan kualitatif. - Membahas tentang bagaimana pelaksanaan Tahfidz alquran 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini melakukan penelitiandi Taman KanakKanak
4.	<p>Kurikulum Tahfidz Alqur’an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas bagaimana pelaksanaan Tahfidz Alquran - Persamaan menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - peneliti menggunakan dua variabel yaitu program Tahfidz Alquran

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam pengembangan model pembelajaran Tahfidz Alquran adalah sebagai berikut:

1. Metode

Metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana dan sistematis guna mencapai tujuan yang direncanakan.¹²

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Atau upaya untuk membelajarkan siswa.¹³

3. Tahfidz Alquran

Tahfidz Alquran adalah Kata Tahfidz berasal dari kata *Hifz* atau *Hafiza*. Berdasarkan kamus Al-Munawir kata *Tahfidz* merupakan bentuk kata benda (*masdar*) dari kata *haffadza* yang artinya mendorong agar menghafalkan. Menghafal juga berarti menjaga, melindungi, dan memelihara. Dari dasar kata tersebut maka *Tahfidz* Alquran adalah

¹² Armai Arief. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: 2002 Ciputat Pers). Hal. 12.

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.4.

memelihara dan menjaga Alquran dari perubahan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan memuat enam bab, dimana tiap bab tersusun atas poin-poin sebagai penjabaran. Berikut sistematika pembahasan yang akan disusun dalam penelitian ini:

BAB I : Dalam Bab I akan di jelaskan langkah awal untuk mengetahui secara umum isi keseluruhan penelitian ini. Bab I ini juga di jadikan titik sentral untuk pembahasan selanjutnya. Didalamnya membahas tentang latar belakang, fokus masalah penelitian yang dijadikan sebagai penegasan dari latar belakang, tujuanserta manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab II akan memuat kajian teori yang pada sub pertama membahas terkait Metode. Pada sub kedua membahas tentang pembelajaran . Dan sub bab ketiga membahas tentang Tahfidz Alquran.

BAB III : Bab III ini akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi (teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi), analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

¹⁴Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), hal.2.

BAB VI : Bab IV Akan Membahas Hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan. Yaitu tentang Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo, meliputi proses alur pembelajaran kegiatan Tahfidz Alquran, metode apa sajakah yang dipakai dalam Tahfidz Alquran, serta Faktor Faktor pendukung dan penghambat oleh siswa dan guru dalam pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo, serta solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru dan siswa pada Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo.

BAB V : Bab V ini akan membahas analisis dan interpretasi data terkait hasil penelitian yang meliputi kegiatan Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo, metode apa sajakah yang dipakai dalam Tahfidz Alquran serta faktor faktor pendukung dan penghambat oleh siswa dan guru dalam pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo, serta solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Tarik Sidoarjo.

BAB IV : Bab VI ini berisi penutup yang akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan pembahasan-pembahasan pada bab selanjutnya. Selain itu, Bab ini juga memuat daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal.¹⁵ Menurut Abdurrahman Ginting, metode dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹⁶

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena Baik dan tidaknya

¹⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 147.

¹⁶*Ibid*, hal. 149.

suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: ¹⁷

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- b. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- c. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.

¹⁷ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hal. 56.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁸

Selain itu pembelajaran menurut teori Robber, dalam pendekatan belajar hukum Jost berpendapat bahwa siswa yang sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia pelajari.¹⁹

Perekyasaan proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. idealnya kegiatan untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan untuk siswa sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama karena setiap siswa

¹⁸Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2005), hal.17.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Hal. 168.

mempunyai keunikan masing masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.²⁰

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.²¹

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan Pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Dilihat dari sejarahnya, tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu prilaku (*behavioral science*) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian diikuti oleh Robert Mager yang menulis buku yang berjudul *preparing instructional objective* pada tahun 1962. Selanjutnya diterapkan secara meluas pada tahun 1970 di seluruh lembaga pendidikan termasuk di Indonesia.

²⁰*Ibid*, hal. 18.

²¹*Ibid*, hal. 160.

Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar ,tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil maksimal.

Kunci dari tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Menurut Oemar Hamalik suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan diamati.
- 3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang di kehendaki, misalnya peta pulau jawa,serta dapat mewarnai dan member label padasekurang-kurangnya tiga gunung utama.

Secara rinci Keuntungan yang dapat di peroleh melalui penuangan tujuan adalah sebagai berikut :²²

- 1) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan di manfaatkan secara tepat.
- 2) Pokok bahasan dapat di buat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.

²² Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran 2006* (Jakarta PT Bumi Aksara, 2006), hal.4.

- 3) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya di sajikan dalam setiap pelajaran.
- 4) Guru dapat mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- 5) Guru dapat menetapkan urusan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat .artinya, peletakan masing masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.

Banyak pengertian yang di berikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran , yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai sudut pandang garapannya.

c. Komponen komponen pembelajaran

Menurut Djamarah dan Zain bahwa komponen yang terkandung dalam proses pembelajaran yaitu meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi. Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:²³

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen

²³Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006), hal.35.

itu harus bersesuaian dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif mungkin dan seefisien mungkin.

2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pembelajaran) adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam proses pembelajaran, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Jadi, bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu.

3) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pembelajaran dan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut teori asumsi hukum

Jost, belajar dengan kiat 5x3 lebih baik 3x5, padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Maksud dari perkalian itu adalah, mempelajari satu pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam selama 3 hari.²⁴ Dalam kegiatan pembelajaran, Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang telah dicapai setelah pengajaran berakhir. seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, Alat alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan. Alat dapat dibagi menjadi dua macam, alat dan alat bantu pengajaran. Alat yang dimaksud adalah alat suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya.

6) Sumber pelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat untuk

²⁴ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Graindo Persada, 2005), hal. 98-99.

belajar seorang. Sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal hal baru bagi siswa. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal hal baru (perubahan).

7) Evaluasi

Evaluasi adalah tindakan atau proses yang digunakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi terbagi dalam dua bentuk yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk. Pertama evaluasi proses ialah suatu evaluasi yang diarahkan untuk melihat bagaimana melaksanakan proses pembelajaran yang telah dilakukan, apakah dalam proses situ ditemui kendala. Kedua, evaluasi produk yaitu suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses pembelajaran.

3. Tahfidz Alquran

a. Pengertian Tahfidz Alquran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.²⁵ Sedangkan Tahfidz Alquran terdiri dari dua kata

²⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.897.

yaitu Tahfidz dan Alquran. Kata Tahfidz mempunyai arti menghafal.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf Definisi Tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.²⁶

Istilah *Tahfidz* Alquran dapat diartikan sebagai proses mempelajari Alquran dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya diluar kepala tanpa melihat mushaf.²⁷ Dalam menghafal Alquran tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang. Dalam hal ini ada tiga tahapan kerja dalam memori, yaitu:

- 1) *Encoding* (Memasukkan informasi dalam ingatan)
- 2) *Storage* (Menyimpan informasi yang telah dimasukkan)
- 3) *Retrieval* (Mengingat Kembali)

Menghafal Alquran didahului dengan proses *encoding* yaitu memasukkan informasi berupa ayat-ayat Alquran ke dalam ingatan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Dua indra ini sangat penting dalam penerimaan informasi. Dalam beberapa ayat disebutkan dua indra ini selalu beriringan inilah sebabnya dianjurkan kepada para guru untuk memperdengarkan suaranya untuk didengarkan sehingga dua alat ini bekerja dengan baik.

²⁶ Sa'dulloh , *9 Cara Praktis Menghafal alquran* (Depok : Gema Insani ,2008) ,hal. 2.

²⁷*Ibid*, 28.

Setelah proses *encoding*/memasukkan informasi, proses selanjutnya adalah *storage*/penyimpanan. Informasi yang masuk berupa Ayat-Ayat Alquran yang dihafal, menurut Darwis Hude disimpan digudang memori yang terletak dimemori jangka panjang (LTM). Perjalanan informasi dari awal, diterima indra masuk ke memori jangka pendek (STM).²⁸

Dalam hal ini menghafal Alquran menurut M. Darwis Hude termasuk pada kategori yang kedua yaitu penyimpanan yang diusahakan. Salah satu usaha penyimpanan hafalan Alquran kememori jangka panjang yaitu dengan cara mengulang atau *takrir*.²⁹

b. Hukum menghafal alquran

Menghafal Alquran hukumnya fardu kifayah. Hal ini di firmankan oleh Allah dalam surat al qamar ayat 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.

(Q.S. Al-Qamar: 17).

1) Faktor faktor pendukung menghafal Alquran

a) Usia yang ideal

²⁸ *Ibid*, hal. 38.

²⁹ *Ibid*, hal. 42.

Sebenarnya tidak ada batasan usia secara mutlak untuk menghafal Alquran, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Alquran. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut.³⁰

Dari berbagai penelitian membuktikan, usia dini 0 – 6 tahun merupakan periode atau masa keemasan yang sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Kecerdasan anak mencapai 50 persen pada usia 0–4 tahun, sebanyak 80 persen pada usia delapan tahun, dan mencapai 100 persen pada usia 18 tahun. Ini berarti masa emas seorang anak berada pada usia dini, sebelum berusia 7 tahun. Pada masa emas, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi, mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya.³¹

b) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga ikut mendukung tercapainya program menghafal Alquran. Dalam kaitannya dalam pembelajaran Tahfidz Alquran di lembaga pendidikan, hal ini berarti sekolah harus menyediakan tempat yang layak untuk

³⁰Abdud Daim Al Kholil, *Hafal Al quran Tanpa Nyantri* (Sukoharjo : Pustaka Arafah. 2011), hal. 24.

³¹Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta,Bumiaksara, 2000), hal. 35.

digunakan dalam proses pembelajaran Tahfidz Alquran. seperti aula yang luas atau masjid yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran Tahfidz.

c) Membuat target hafalan

Dijelaskan dalam bukunya Wiwin Alawiyah bahwa menentukan target dalam proses menghafalkan Alquran sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal Alquran, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dengan waktu yang tidak lama.³²

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka perlu adanya target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebagai kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang tersedia.³³

d) Manajemen waktu

Dalam menghafal Alquran memang harus bias memenejemen waktu agar waktu bisa dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Begitu halnya proses Tahfidz Alquran yang dilaksanakan di Madrasah/sekolah harus ada mengalokasian waktu agar guru bisa benar-benar menggunakan waktu dengan baik.

³² Abdud Daim Al Kholil, *Hafal Al quran Tanpa Nyantri* (Sukoharjo : Pustaka Arafah. 2011), hal. 25.

³³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hal. 85.

Dalam hal ini guru harus membuat perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran Tahfidz Alquran.³⁴

e) Motivasi

Motivasi juga harus diberikan oleh seorang guru yang sedang membimbingnya dalam menghafal Alquran. Karena dengan banyaknya motivasi tentunya hasilnya akan berbeda dengan anak yang kurang mendapatkan motivasi.

Selain itu, Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Tahfidz Alquran pasti ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat memudahkan dan mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran, seperti :

a. Buku panduan Tahfidz Alquran

Buku panduan Tahfidz Alquran sangatlah penting bagi para penghafal Alquran, karena buku panduan tersebut bisa menjadi acuan untuk membatasi dan mengetahui sampai mana hafalan seseorang. Serta untuk menjadi pegangan hafalan untuk menyetorkan hafalan tersebut dengan berbagai macam metode.

b. Lingkungan yang mendukung

³⁴Abdud Daim Al kholil, *Hafal Alquran Tanpa Nyantri* (Sukoharjo, : Pustaka Arafah ,2011,) hal. 24.

Pembelajaran Tahfidz memiliki komponen dalam mendukung proses terjadinya menghafal Alquran. Seperti masyarakat, pondok pesantren di sekitar, motivasi orang tua. hal tersebut sangat mendukung dan ikut andil dalam proses pembelajaran Alquran/ hafalan Alquran.

Sedangkan, faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghambat atau mempersulit siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Di dalam belajar membaca Alquran kemampuan antara anak didik dengan anak didik yang lainnya banyak memiliki perbedaan. Yang mana perbedaan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:³⁵

1. Faktor internal yang dibagi menjadi 2, yaitu :

a. Faktor fisiologis

Keadaan fisik seseorang atau jasmani seseorang dapat mempengaruhi proses belajar siswa karena keadaan jasmani siswa. Salah satu penyebab dari keadaan jasmani siswa itu sendiri gizi makanan yg tidak sesuai dengan kebutuhan fisik sehingga berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa seperti lesu, mengantuk, dan semangat belajar yang menurun.

b. Faktor psikologis

³⁵ Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), hlm. 32.

Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan psikis siswa atau kejiwaan siswa. Faktor tersebut diantaranya perhatian, bakat, minat dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus sangat diperhatikan sehingga proses belajar dapat belajar dengan baik dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Adapun faktor psikologis yang lainnya menurut merson sanglang diantaranya kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, cara belajar, lingkungan.

2) Metode menghafal Alquran

Dalam menghafal Alquran orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf Alquran sedikitpun.³⁶

Proses menghafal Alquran dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru Tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :³⁷

a) Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan

³⁷ *Ibid*, hal. 34.

oleh ulama ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun ayat ayat urutannya.

b) Tanfizh

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat ayat Alquran yang telah dibaca berulang ulang secara bin-nazhar.³⁸

c) Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

d) Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dibaca/dihafalkan kepada guru Tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah di hafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan.

e) Tasmi'

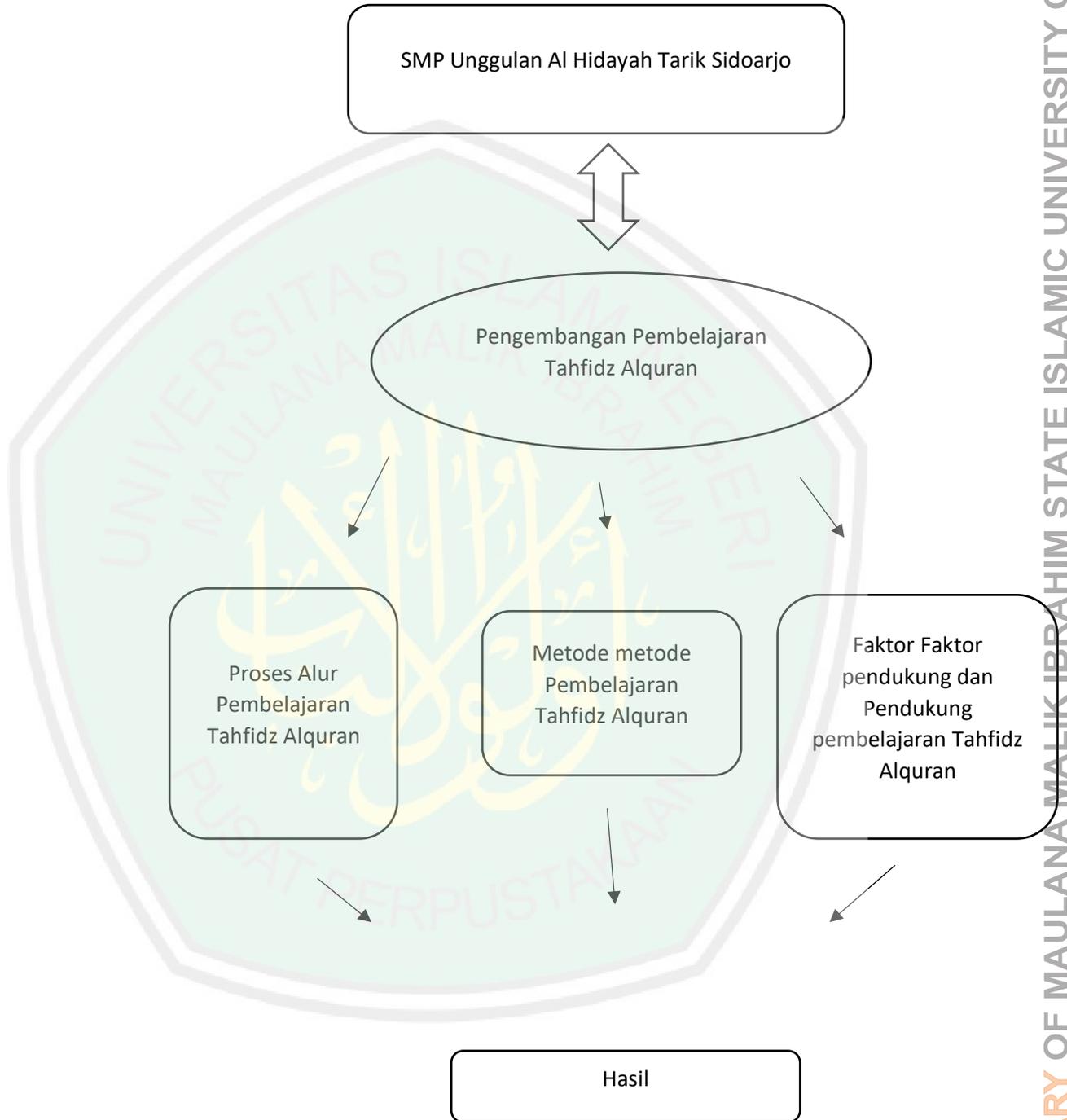
Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini

³⁸ Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta, Bumiaksara, 2000), hal. 41.

seorang penghafal Alquran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.



2. Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan mengamati dan memahami kondisi dilapangan secara alami tanpa adanya suatu rekayasa apapun dari peneliti. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan suatu objek, fenomena, atau latar sosial objek penelitian dengan tulisan yang bersifat naratif. Artinya hasil penelitian berupa kata atau gambar yang diperoleh dari fakta atau data di lokasi penelitian yang kemudian peneliti memberikan gambaran yang mendukung hasil penelitian.³⁹

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Patton mengartikan studi kasus (*Case Study*) sebagai studi atau kajian tentang kekhasan atau kekompleksitasan suatu kasus tunggal dengan berusaha memahami kasus tersebut dalam waktu, kondisi, dan situasi tertentu. Dengan memahami kasus tertentu, peneliti mampu menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi, atau komunitas tertentu.⁴⁰ Pada penelitian ini, studi difokuskan pada pengembangan, kegiatan kegiatan, proses pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Kabupaten Sidoarjo. Dengan jenis penelitian ini, diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menghimpun data terkait kegiatan Tahfidz Alquran

³⁹M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 44.

⁴⁰J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 49.

pada siswa Unggulan Al Hidayah sehingga dapat menganalisis dan memperoleh hasil penelitian yang tepat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer yang dibantu oleh pihak sekolah dalam menghimpun data karena peneliti tidak mampu melakukan pengamatan sendiri tanpa melibatkan objek lain dilapangan. Dalam proses penghimpunan data, peneliti mengamati secara langsung dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas maupun disekolah disertai dengan kegiatan mendokumentasikan segala kegiatan yang ada dan mewawancarai beberapa objek yang terlibat.⁴¹

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument dan juga faktor penting dalam kegiatan penelitian. Melalui penelitian yang dilakukan selama dua bulan dari bulan february hingga april 2019, peneliti tidak hanya melakukan observasi dan dokumentasi, tetapi juga mewawancarai guru, siswa, maupun kepala sekolah.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat adanya objek penelitian dan tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini terletak di SMP Unggulan Al Hidayah Jl. raya pasar Tarik Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karean peniliti ingin meneliti kegiatan pembelajaran Tahfidz dikarenakan program

⁴¹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hal. 56-57.

ini baru berjalan pertama sejak berdirinya sekolah ini. Selain itu, tenaga pendidik di SMP Unggulan Al Hidayah memiliki spesifikasi khusus dalam menangani siswa Al Hidayah dengan riwayat pendidikan minimal bergelar S1.

D. Data

Sutopo mendefinisikan data sebagai tempat dimana data diperoleh melalui metode tertentu yang berupa manusia, artefak, atau dokumen. Dan berikut data yang akan digunakan dalam penelitian ini

1. Perkataan dan tindakan

Perkataan dan tindakan seseorang yang dijadikan objek penelitian merupakan sumber data utama.⁴² Data ini dapat diperoleh melalui catatan tertulis, rekaman audio atau video, serta pengambilan foto dan video.

Dalam penelitian ini, sumber data utama yang diamati perkataan maupun tindakannya adalah guru PAI di SMP Unggulan Al Hidayah serta para siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan mengembangkan kegiatan Tahfidz Alquran di sekolah ini.

2. Sumber tertulis

Meski dikategoikan sebagai sumber data tambahan. Peran sumber tertulis dalam penelitian kualitatif tidak dapat diabaikan.

3. Foto

⁴²Matthe B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*, (Jakarta:UI Press, 1992), hal. 16.

Foto dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data yang menghasilkan data deskriptif yang berharga serta dapat dianalisis secara induktif. Ada dua foto yang dapat dijadikan sumber data yakni foto yang diambil oleh orang lain dan foto yang diambil oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, foto dapat menangkap kegiatan terkait pembelajaran kegiatan tahfidz al quran ini.

4. Data statistik

Data statistik merupakan data yang membantu memberikan gambaran terkait dengan subjek pada latar penelitian. Dalam penelitian ini, data statistik dapat berupa hasil. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah:

a) Guru Tahfidz SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo

Guru merupakan informan utama dan pertama dalam penelitian ini karena guru merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Tahfidz ini. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti langsung dengan guru Tahfidz Ibu Dewi Iqlimah dalam Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo.

b) Siswa SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo

Siswa merupakan informan utama dan kedua setelah guru dalam penelitian ini. Hal ini karena siswa merasakan langsung dampak dari pengembangan Tahfidz Alquran. Peneliti akan mengambil beberapa siswa untuk proses penelitian. Melalui siswa kita mampu melihat

keberhasilan dan kegagalan dari pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran ini.

c) Kepala Sekolah SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo

Kepala sekolah merupakan informan tambahan dalam penelitian ini. Peran kepala sekolah adalah memberi informasi tentang kinerja guru dan siswa dalam pengembangan pembelajaran Tahfidz Al quran di SMP Unggulan Al hidayah Tarik Sidoarjo. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti langsung dengan Bapak Eko Septian Priandana, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo guna untuk proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan semua interaksi antar manusia.⁴³ Proses observasi diawali dengan identifikasi lokasi penelitian. Setelah itu membuat gambaran umum terkait sasaran penelitian. Kemudian, peneliti menentukan siapa yang diteliti, kapan, dimana, bagaimana, dan berapa lama observasi akan dilakukan. Dengan observasi, memungkinkan peneliti untuk mengetahui sesuatu lain yang tidak diungkap partisipan dalam wawancara karena terkadang

⁴³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 112-114.

mereka sensitive untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang asing. Observasi dapat dijadikan penentu seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin. Dari observasi, peneliti meneliti mengobservasi bagaimana alur kegiatan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo, metode apa sajakah yang di pakai siswa dan siswi dalam kegiatan Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo, serta apa faktor pendukung dan penghambat di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tindakan yang dilakukan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh dalam observasi. Tindakan ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting dalam menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang terkait gejala, peristiwa, fakta, atau realita. Dengan wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tapi juga mendapatkan makna pengalaman hidup seseorang.⁴⁴ Peneliti mengambil cara wawancara dalam penelitian ini sebagai bukti penelitian kepada kepala sekolah, guru guru, guru pengampu Tahfidz alquran, serta beberapa siswa dan siswi. Dari wawancara, peneliti meneliti menayakan bagaimana alur kegiatan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo, metode apa sajakah yang di pakai siswa dan siswi dalam

⁴⁴*Ibid*, hal. 116-117.

kegiatan Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo, serta apa faktor pendukung dan penghambat di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Rusdin Pohan mendefinisikan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan informasi yang berasal dari dokumen yaitu arsip tertulis yang memiliki hubungan dengan penelitian. Dokumen berupa catatan tertulis tentang berbagai perilaku dan peristiwa masa lampau. Dokumentasi diperlukan sebagai pendukung dalam menghimpun data, karena dalam dokumen terdapat informasi yang mendukung penelitian.⁴⁵ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah buku panduan Tahfidz Alquran, buku monitoring setoran siswa menghafal Alquran.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, serta memutuskan apa saja yang dapat dikemukakan kepada orang lain.⁴⁶ Analisis data dilakukan sebelum dan saat berada di lapangan. Sebelum masuk ke lapangan, peneliti menganalisis masalah penelitian berdasarkan penelitian terdahulu atau data

⁴⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher), hal.75.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248.

kedua yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sedangkan analisis data yang dilakukan saat berada di lapangan adalah dengan mengikuti tahapan proses model Miles dan Huberman sebagai berikut:⁴⁷

1. Mereduksi data yaitu menelaah kembali semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data sendiri diartikan sebagai kegiatan merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan fokus pada hal-hal yang dirasa penting.
2. Penyajian data, yaitu merangkum hal-hal pokok kemudian menyusunnya menjadi deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga mempermudah pencarian tema utama sesuai fokus masalah dan mempermudah dalam pencarian makna serta merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

G. Keabsahan data

Dalam proses pengecekan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan analisis kasus negatif.⁴⁸

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut penulis lakukan dengan maksud mengetahui secara mendalam kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti

⁴⁷ *Ibid*, hal. 248.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 121.

dengan nara sumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dikonfirmasi kepada kepala sekolah.

3. Mengadakan Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi sumber data. Dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan proses sebagaimana berikut ini:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan proses sebagai berikut:

a) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian diawali dengan merumuskan fokus masalah yang berasal dari permasalahan yang sedang berlangsung dan dapat diamati secara nyata. Penelitian dilakukan dengan mengamati perilaku orang atau organisasi tertentu, terkait permasalahan yang dibahas.

b) Memilih lokasi penelitian

Setelah menentukan permasalahan yang akan dibahas, peneliti menentukan lokasi dimana terdapat permasalahan yang sesuai dengan penelitian. Dan menjalani proses sebagai berikut:

c) Mengurus perizinan penelitian

Dalam tahap ini, peneliti membuat penyusunan proposal penelitian serta mengurus berbagai hal yang diperlukan guna kelancaran kegiatan penelitian.

d) Menjajaki lokasi penelitian

Untuk menentukan, apakah lokasi yang dipilih telah sesuai dengan konteks penelitian, peneliti harus melakukan penjajagan dan pengamatan kondisi lokasi penelitian.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Selagi menjajagi dan melihat kondisi lokasi penelitian, peneliti menentukan dan memanfaatkan informan. Hal ini penting untuk mengetahui informasi awal terkait lokasi penelitian serta bermanfaat dalam tindak lanjut penelitian.

f) Menyiapkan instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam menghimpun data di lokasi penelitian. Proses penghimpunan data ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penelitian lapangan

a) Memasuki dan memahami lapangan

Saat memasuki lapangan, peneliti menyesuaikan diri dengan budaya setempat melalui penyesuaian penampilan, gaya bahasa. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menyesuaikan waktu dan kondisi lokasi penelitian, bertindak netral, dan membangun hubungan yang baik dengan objek penelitian. Peneliti juga memahami latar penelitian, baik latar terbuka maupun tertutup. Latar terbuka terkait dengan interaksi orang di lapangan yang dapat diamati secara terbuka. Sedangkan latar tertutup yaitu menggali informasi secara langsung dengan orang di lapangan melalui proses interaksi.

b) Aktif dalam kegiatan (penghimpunan data)

Sebagai instrument penelitian yang utama, peneliti harus mampu berperan aktif dalam proses pengumpulan data.

c) Pengolahan data

3. Analisis data

Yaitu melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data yang telah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Diakhir penelitian, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi atau memberi kritik sumber terkait valid atau tidaknya data tersebut.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab empat ini, merupakan hasil akhir dalam penentuan penelitian, sehingga dapat kita peroleh pemahaman tentang kajian pustaka dengan realita data yang diperoleh. Hal ini menjadi penting sekali bahwa suatu penelitian harus dapat menguraikan apa adanya yang telah disimpulkan meskipun antara realita data dengan kajian pustaka tidak sesuai. Ini menjadi catatan bahwa terkadang realita data ini menyesuaikan dengan keadaan yang berlangsung, walaupun diinginkan akan idealnya data tersebut.

A. Fakta Temuan Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMP Unggulan Al Hidayah

1. Letak Geografis

SMP Unggulan Al Hidayah terletak di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Terletak di pinggir jalan raya pasar Tarik tepatnya di kawasan kompleks pasar Tarik di depan puskesmas pembantu desa Tarik. yang bisa dikatakan jauh dari perkotaan. Letaknya strategis berdekatan dengan perempatan. Dengan luas tanah seluruhnya 500 m², SMP Unggulan Al Hidayah tepatnya berlokasi di Jln. Raya pasar Tarik Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Kode pos 61265. Untuk bisa sampai SMP Unggulan Al Hidayah ini bisa ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Untuk kendaraan umum atau angkutan umum bisa dengan naik kereta api karena lokasi sekolah juga dekat dengan stasiun Tarik.

Secara umum, kondisi lingkungan fisik SMP Unggulan Al Hidayah sangatlah mendukung terjadinya proses pembelajaran. Hal itu terlihat pada gedung dan kelas yang bersih serta nyaman dengan halaman yang cukup luas letak dan juga strategis berdampingan dengan SDN 1 Tarik. Disisi lain, masyarakat di sekitar SMP Unggulan Al Hidayah cukup responsif terhadap keberadaanya.

2. Sejarah singkat berdirinya SMP Unggulan Al Hidayah

Sekolah ini didirikan oleh Para Masayikh Yayasan Pondok Pesantren Al Hidayah Pada tahun 2015 yakni KH. Khusnul Khitam, KH. Abdul Ghofur, KH. Nur Cholis Said, KH. M.Taufiqul Hasan, KH. Imam Asy'ari yang mana SMP Unggulan Al Hidayah ini termasuk sekolah unit pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayah. Adapun unit pendidikan yang dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayah adalah :

- a) RA Al Hidayah 1 Tarik
- b) RA Al Hidayah II Tarik
- c) MI Al Hidayah Tarik
- d) SMP Unggulan Al Hidayah Tarik
- e) SMK Taruna Tarik
- f) Pondok Pesantren Putri Al Hidayah Tarik
- g) Pondok Pesantren Putra Al Hidayah Tarik

Pada mulanya sebelum berdirinya SMP Unggulan Al Hidayah Para Masayikh Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayah sudah lama bercita-cita mendirikan sekolah menengah pertama selain untuk memenuhi jenjang

pendidikan di yayasan keinginan untuk mendirikan ialah agar para santri-santriwati pondok pesantren putra putri Al-Hidayah bisa belajar di lembaga sendiri tidak perlu ke sekolah luar semacam MTSN atau SMPN, juga berdirinya sekolah ini semata-mata untuk mewujudkan syiar islam untuk mengapai Ridlo Allah swt dan mewujudkan tercapainya visi misi Yayasan Pondok Pesantren Al Hidayah.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Unggulan Al Hidayah

VISI : “Mencetak generasi muslim berpribadi qur’ani, unggul dalam bahasa berlandaskan iman dan taqwa serta serta berpegang teguh pada Alquran dan Al hadits”

MISI

- a) Meujudkan system pendidikan yang bertumpu pada imtaq
- b) Menumbuhkan lingkungan pendidikan yang ramah, nyaman dan islami
- c) Menyelenggarakan program English study center dan tahfidzul qur’an
- d) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan potensi di seluruh bidang

Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi madrasah dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pribadi yang religius yang berakhlak mulia

- b) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan intra dan ekstrakurikuler
 - c) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di sekolah favorit/unggul sekurang-kurangnya 75% dari jumlah yang lulus
 - d) Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan
 - e) Mampu berbicara bahasa arab dan inggris sehari-hari dan menjadi Hafidz/Hafidzah Qur'an
4. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Unggulan Al Hidayah
- Guru dan karyawan merupakan faktor yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan supaya proses belajar mengajar dan pelayanan administrasi pendidikan dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Gambaran yang jelas tentang keadaan. Adapun Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan

Nama	Keterangan
KH. Khusnul Khitam S,Ag	Penasehat
H. Achmad fauzi Msi	Komite
Eko Septian Priananda S.Pd	Kepala Sekolah
Lailis Ayu N C S.Pd	Waka Kurikulum - Guru IPA
M.Baharuddin Yusuf SE.I	Waka Kesiswaan - Guru fiqh & B.Arab
Fitriani N F S.Pd	Bendahara Sekolah - Guru Matematika
Boy Ardiansyah S.Pd	Tata Usaha - Guru Aswaja

Fidiati Mafika S S.S	Perpustakaan - Guru B.Inggris
Maiwanto S.Pd	Wali Kelas VII- Guru PAI
Ely Wahyuni S.Pd	Wali Kelas VII - Guru Bahasa Indonesia
Dewi R S.E	Wali Kelas IX - Guru IPS
Nurul CH S.Sos	Guru SBK & Prakarya
Edy Waluyo S.Pd	Guru PJOK
Dewi Iqlimah, MH.i	Guru BTQ & Tahfidz

5. Kondisi Siswa di SMP Unggulan Al Hidayah

SMP Unggulan Al Hidayah memiliki 45 siswa, dengan perincian jumlah kelas VII 15 kelas VIII 12 kelas IX 18.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah siswa	Laki-laki	Perempuan
Kelas VII	15	9	6
Kelas VIII	12	8	4
Kelas IX	18	12	6

6. Kondisi sarana dan prasarana di SMP Unggulan Al Hidayah

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta memberi kemudahan terlaksananya program pendidikan, maka SMP Unggulan Al Hidayah menyediakan sarana prasarana yang terdiri dari 3 ruang kelas belajar,

NO	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
----	----------------	--------	---------

1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushola, 2 kamar mandi dan wc siswa, 1 kamar mandi guru, dan halaman tengah di gunakan untuk upacara bendera dan Olahraga. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di SMP Unggulan Al Hidayah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1	Ruang Kelas Belajar	3	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Kamar mandi dan WC Siswa	2	Baik
6	Kamar mandi dan WC Guru	1	Baik
7	Halaman Tengah/Lapangan	1	Baik
8	Ruang Musholla	1	Baik
9	Ruang Tamu	1	Baik
10	Ruang Bk-Tata Usaha	1	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

A. Pelaksanaan kegiatan Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Tahfidz Alquran adalah proses menghafal Alquran dengan membaca dan mendengar yang harus dimasukkan kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan

pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah tahun 2019/2020. Bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran Bahwa Program yang ada di SMP Unggulan Al Hidayah berupa dua kegiatan pembelajaran yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di SMP Unggulan Al Hidayah berupa kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro'ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri.

Berdasarkan wawancara pertama dengan Bapak Eko Septian Priananda S.Pd selaku kepala sekolah SMP Unggulan Al Hidayah pada hari Senin, 10 Agustus 2019 beliau mengatakan "Bahwa Program yang ada di SMP Unggulan Al Hidayah berupa dua kegiatan pembelajaran yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di SMP Unggulan Al Hidayah berupa kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro'ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri".⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Eko Septian Priananda S.Pd selaku kepala sekolah SMP Unggulan Al Hidayah pada hari Senin, 10 Agustus 2019. di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 08:00. WIB.

Dalam wawancara dengan bapak Kepala Sekolah sama halnya dengan Bapak Maiwanto S.Pd selaku wali kelas VII SMP Unggulan Al Hidayah pada hari Senin, 10 Agustus 2019 bahwa beliau mengatakan bahwa “Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro’ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri”.⁵⁰

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Agustus 2019 bahwa program yang ada di SMP Unggulan Al Hidayah berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro’ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri.

Selain itu, peneliti menemukan suatu kekhasan program di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo, bahwa program yang di unggulkan di SMP Unggulan Al Hidayah adalah Tahfidz Alquran yang harus diikuti oleh siswa dan siswinya.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Maiwanto S.Pd selaku wali kelas VII SMP Unggulan Al Hidayah pada hari Senin, 10 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 08:15. WIB.

Dari pernyataan di atas peneliti langsung menemui Bapak Eko Septian Priananda S.Pd selaku kepala madrasah pada hari Sabtu, 10 Agustus 2019 beliau mengatakan bahwa “Program yang diunggulkan di SMP Unggulan Al Hidayah adalah program Tahfidz Alquran. Kekhasan program ini menjadikan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah sebagai program unggulan yang wajib diikuti siswa-siswinya”.⁵¹

Hal pernyataan kepala Sekolah diatas peneliti langsung menemui dengan Bapak M. Baharuddin Yusuf SE.I Waka Kesiswaan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2019 bahwa beliau mengatakan “Bahwa program yang diunggulkan di SMP Unggulan Al Hidayah adalah program Tahfidz Alquran. Kekhasan program ini menjadikan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah sebagai program unggulan yang wajib diikuti”.⁵²

Selain itu, Peneliti melanjutkan observasi dan menemukan bahwa kegiatan Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo sudah berjalan sejak tiga tahun yang lalu. Tepatnya pada tahun 2016 silam. Hal itu di perkuat oleh Bapak Eko Septian Priananda S.Pd selaku kepala madrasah pada hari Sabtu, 10 Agustus 2019 beliau mengatakan :“Bahwa program Tahfidz Alquran sudah dijalankan sejak tahun 2016,

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Eko Septian Priananda S.Pd selaku kepala madrasah pada hari Sabtu, 10 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 08:30. WIB.

⁵² Wawancara dengan Bapak M.Baharuddin Yusuf SE.I Waka Kesiswaan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 09:00. WIB.

atau kurang lebih sudah 3 tahun”.⁵³ Hal tersebut peneliti mengambil tindakan langsung dengan meneliti di salah satu kelas dengan melihat langsung ke salah satu kelas bahwa pada kegiatan Tahfidz Alquran mereka sangat antusias untuk menghafal Alquran.

Hal itu senada apa yang di ucapkan kepala sekolah dengan guru pengampu Tahfidz Alquran Ibu Dewi R S.E selaku Wali Kelas IX pada hari Sabtu, 10 Agustus 2019 bahwa “ Tahfidz Alquran sudah dijalankan sejak tahun 2016, atau kurang lebih sudah berjalan 3 tahun”.⁵⁴

dari hal tersebut, suatu pengajaran apapun tidak akan ada artinya tanpa tujuannya. Maka peneliti akan menanyakan apa arti tujuan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah. Maka, Peneliti wawancara dengan Bapak Eko Septian Priananda S.Pd selaku kepala madrasah pada hari Sabtu, 10 Agustus 2019 beliau mengatakan bahwa “Tujuan Tahfidz Alquran adalah agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari menghafal Alquran dan supaya dapat mengamalkan arti ayat ayat dalam Alquran dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁵

Setelah itu peneliti melanjutkan observasi tertarik untuk berkeliling kelas untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran Tahfidz Alquran di

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Dewi R S.E selaku Wali Kelas IX pada hari Sabtu, 10 Agustus 2019 di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 09:13 WIB.

⁵⁵ *Ibid*.

salah satu kelas di sekolah SMP Unggulan Al Hidayah. Disana peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran Tahfidz Alquran dilaksanakan setiap hari selama 40 menit sebelum pembelajaran jam pertama dimulai.

Setelah peneliti mengobservasi di salah satu kelas Tahfidz Alquran maka peneliti menanyakan bagaimana proses kegiatan Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran. Hal itu dikemukakan oleh Ibu Dewi R S.E pada hari Senin, 11 Agustus 2019 bahwa :“Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran diadakan setiap hari pada pagi hari. Dan dilaksanakan selama 40 menit dalam sekali pertemuan. Para siswa pada waktu itu menghafalkan Alquran sendiri sendiri sebelum guru atau para pengajar memasuki ruangan, setelah para guru masuk di kelas masing masing, para siswa yang sudah siap dengan hafalannya maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa menyetorkan hafalannya langsung di tutup dengan doa ikhtitam Alquran, lalu guru dan siswa mempersiapkan pelajaran jam pertama. Hal ini dilakukan setiap pagi, karena SMP Unggulan benar benar mempersiapkan bibit unggul para Hafidz dan Hafidzah. Walaupun masih banyak kendala dan hambatan dalam menjalankan program ini”.⁵⁶

Hal ini senada apa yang di ucapkan dengan Pak M.Baharuddin Yusuf SE.I selaku Waka kesiswaan. Pada hari Rabu, 14 Agustus 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi R S.E pada hari Senin, 11 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 07:30. WIB.

“Bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran dilaksanakan setiap hari yang dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran wajib dilaksanakan selama 40 menit dalam sekali pertemuan dan diikuti semua siswa. Para siswa pada waktu itu menghafalkan Alquran sendiri sendiri sebelum guru atau para pengajar memasuki ruangan, setelah para guru masuk di kelas masing masing, para siswa yang sudah siap dengan hafalannya maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa menyetorkan hafalannya langsung di tutup dengan doa ikhtitam Alquran, lalu guru dan siswa mempersiapkan pelajaran jam pertama. Hal ini dilakukan setiap pagi”.⁵⁷

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak H. Achmad Fauzi M.Si selaku Komite sekolah SMP Unggulan Al Hidayah pada hari Rabu, 14 Agustus 2019 menambahkan wawancaranya “Bahwa Tahfidz Alquran dilaksanakan pada pagi hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran dilakukan selama 40 menit sekali pertemuan. Sebelumnya seluruh siswa dan siswi di kelas mempersiapkan hafalannya dengan cara membaca dan menghafal. Para siswa pada waktu itu menghafalkan Alquran sendiri sendiri sebelum guru atau para pengajar memasuki ruangan, setelah para guru masuk di kelas masing masing, para siswa yang sudah siap dengan hafalannya maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa

⁵⁷ Wawancara dengan Pak M. Baharuddin Yusuf SE.I selaku Waka kesiswaan. Pada hari Rabu, 14 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 07:48. WIB.

menyetorkan hafalannya langsung di tutup dengan doa ikhtitam Alquran, lalu guru dan siswa mempersiapkan pelajaran jam pertama. Hal ini dilakukan setiap pagi, Walaupun masih banyak kendala dan hambatan dalam menjalankan program ini”.⁵⁸

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, tanggal 14 Agustus 2019 peneliti tertarik meneliti satu ruangan kelas X dan menemui salah satu siswa yang bernama Auliyana Indah Musrifah dan peneliti menanyakan kepada salah satu siswa tersebut, siswi mengucapkan “Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Dan pembelajaran Tahfidz Alquran tersebut merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa, dilaksanakan selama 40 menit. Para siswa pada waktu itu menghafalkan Alquran sendiri sendiri sebelum guru atau para pengajar memasuki ruangan, setelah para guru masuk di kelas masing masing, para siswa yang sudah siap dengan hafalannya maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa menyetorkan hafalannya langsung di tutup dengan doa ikhtitam Alquran, lalu guru dan siswa mempersiapkan pelajaran jam pertama. Hal ini dilakukan setiap pagi, karena SMP Unggulan Al Hidayah sedang meningkatkan kegiatan program Tahfidz”.⁵⁹

Dari uraian di atas, peneliti mengamati pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidz Alquran bahwa yang mengawasi kegiatan

⁵⁸ Wawancara dengan H. Achmad Fauzi Msi selaku Komite sekolah SMP Unggulan Al Hidayah pada hari Rabu, 14 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 08:23. WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Auliyana Indah Musrifah Siswi kelas X pada hari Kamis, 15 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 09:45. WIB.

pembelajaran Tahfidz Alquran ini adalah para Wali kelas, Guru Mapel serta kepala madrasah. Hal itu di perkuat oleh Ibu Dewi R S.E selaku Wali Kelas IX SMP Unggulan Al Hidayah pada hari Rabu, 14 Agustus 2019 :“Bahwa yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran yaitu wali kelas, guru mapel, dan kepala madrasah. Sedangkan siswa sebagai peserta dalam pembelajaran Tahfidz Alquran”.⁶⁰

Setelah itu di perkuat kembali oleh Bapak Maiwanto S.Pd pada hari Rabu, 14 Agustus 2019 “yang berperan dalam pembelajaran tahfidz Alquran ini adalah guru mapel dan wali kelas sebagai pembimbing dan siswa sebagai peserta dalam pembelajaran Tahfidz tersebut”.

Senada dengan penuturan Bapak Maiwanto S.Pd selaku wali Wali Kelas VII- Guru PAI wawancara hari Kamis, 15 Agustus 2019 “Bahwasanya yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran adalah wali kelas, guru mapel, dan kepala madrasah, sedangkan siswa sebagai pesertanya”.⁶¹

Wawancara dengan Bapak H. Achmad Fauzi Msi selaku Komite Sekolah pada hari Kamis, 15 Agustus 2019. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 15 Agustus 2019 yang berperan

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Maiwanto S.Pd pada hari Rabu, 14 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 07:45. WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Maiwanto S.Pd pada hari Rabu, 14 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 07 : 57. WIB.

dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran adalah wali kelas, kepala madrasah, guru mapel. Sedangkan siswa berperan sebagai peserta.⁶²

Hal ini juga di ucapkan oleh khodijah nahdiyyah salah satu siswi kelas VII SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo :“Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Di awasi oleh guru jam pelajaran peetama, dan ada guru yang piket untuk berkeliling dan mengawasi di jendela jendela kelas. Dan pembelajaran Tahfidz Alquran tersebut merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa, dilaksanakan selama 40 menit. Sebelumnya seluruh siswa dan siswi di kelas mempersiapkan hafalannya dengan cara membaca dan menghafal”.⁶³

Dari pernyataan dia atas tersebut peneliti tertarik mengunjungi salah satu kelas di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo bahwa yang peneliti temukan disana adalah Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Dan pembelajaran Tahfidz Alquran tersebut merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa, dilaksanakan selama 40 menit. Sebelumnya seluruh siswa dan siswi di kelas mempersiapkan hafalannya dengan cara membaca dan menghafal. Setelah semuanya wajib menyetorkan hafalannya di lanjutkan dengan doa sehabis membaca Alquran bersama sama, setelah itu baru memasuki pelajaran pertama.

⁶² Wawancara dengan Bapak H. Achmad fauzi Msi Selaku Komite Sekolah pada hari Kamis, 15 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 08:30. WIB.

⁶³ Wawancara dengan khodijah nahdiyyah salah satu siswi kelas VII SMP Unggulan Al Hidayah, di SMP Unggulan Al Hidayah, Pukul 08: 25. WIB.

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Tahfidz siswa di SMP Unggulan Al Hidayah sangatlah baik. Karena mewujudkan sekolahan yang mempunyai program seperti halnya yang ada di pondok Tahfidz. Adanya guru yang mempunyai prinsip dasar tentang sebagai pembimbing yang tidak menuntun saat setoran hafalan membuat siswa lebih fokus untuk melancarkan hafalannya agar lebih fasih dan tidak terlalu santai saat akan menyetorkan hafalan yang dikuasai. Dan juga adanya guru yang teliti, tegas, dan waspada dalam mengawasi siswa dalam menghafal. Ketelitian seorang guru dalam menyimak membuat siswa akan lebih berhati-hati dalam menyetorkan hafalannya. Dengan berhati-hati, siswa akan lebih fasih dalam melafalkan bacaan yang dikuasai. Penggunaan metode face to face sangat efektif dalam penyetoran, sehingga guru akan lebih mudah mengetahui seberapa fasih dan lancarnya siswa dalam hafalannya.

B. Metode metode menghafal Alquran yang di gunakan di dalam pelaksanaan Tahfidz SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo

Dalam menghafal Alquran orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda.namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf Alquran sedikitpun.⁶⁴

⁶⁴ Abdud Daim Al kholil, *Hafal Alquran Tanpa Nyantri* (Sukoharjo, : Pustaka Arafah ,2011,) hal. 24.

Adapun dalam pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode ini menggunakan tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati sehingga membuat para siswa semakin percaya diri dalam menghafal Alquran.

Proses menghafal Alquran dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru Tahfidz. Sesuai dengan data peneliti di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo. Proses bimbingan setoran hafalan Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo dilakukan melalui kegiatan kegiatan sebagai berikut, yaitu :

1. Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah di baca/dihafalkan kepada guru Tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah di hafal. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah di hafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah di hafalkan.

2. Bin Nadzar

Yaitu membaca dengan cermat ayat ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang

biasa di lakukan oleh ulama ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun ayat ayat urutannya.

3. Sorogan

Sorogan, dengan siswa maju satu persatu membaca hafalan yang sudah dihafalkan dan dibimbingkan kepada guru. Sementara guru memberikan catatan, komentar, atau bimbingan tambahan bila diperlukan. Setelah maju satu persatu dan hafalannya bagus serta lancar guru memberi tanda paraf pada buku panduan tahfidz siswa.

4. Tanfiz

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat ayat Alquran yang telah dibaca berulang ulang secara bin-nazhar.

5. Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Alquran akan di ketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam

mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' Seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁶⁵

Adapun pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran. Peneliti langsung mendatangi Bapak kepala sekolah SMP Unggulan Al Hidayah Hal ini berdasarkan wawancara dari Eko Septian Priananda S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Unggulan Al Hidayah bahwasanya pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2019 menyatakan bahwa “Bahwa dalam pembelajaran Tahfidz Alquran dengan cara Semaan, lalu guru dan siswa membaca bersama-sama, dan metode sorogan yaitu siswa maju satu persatu untuk setoran hafalan”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperkuat oleh dengan Ibu Dewi Iqlimah, MH.i selaku guru Pengampu Tahfidz pada hari Kamis, 15 Agustus 2019 menyatakan “Dalam pembelajaran Tahfidz Alquran yang dilakukan setiap pagi di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo adalah dengan cara yaitu Bin-Nadzar, membaca bersama-sama dan sorogan. Para siswa dan siswi biasanya memakai metode Bin- Nadzar, karena metode menghafal Alquran Bin-Nazdar sangat gampang buat menghafal Alquran, apalagi buat pemula menghafal Alquran. Para siswa dan siswi di SMP Unggulan Al Hidayah mengembangkan hafalannya dengan

⁶⁵ Abdud Daim Al kholil, *Hafal Alquran Tanpa Nyantri* (Sukoharjo, : Pustaka Arafah , 2011,) hal.24.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Eko Septian Priananda S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Unggulan Al Hidayah pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2019, di SMP Unggulan AL Hidayah pukul 09 23. WIB.

metode ini. Yaitu membaca dengan cermat ayat ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di dukung oleh Bapak Baharuddin yusuf selaku Waka Kurikulum pada hari Kamis, 16 Agustus 2019 mengakatan bahwa “Dalam pembelajaran Tahfidz Alquran yang dilakukan setiap pagi di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo adalah dengan cara yaitu Bin- Nadzar dan metode Tanfiz. Para siswa dan siswi biasanya memakai metode Bin-Nadzar dan Tanfiz, karena metode menghafal Alquran Bin-Nazdar dan metode Tanfiz sangat gampang buat menghafal Alquran, apalagi buat pemula menghafal Alquran. Para siswa dan siswi di SMP Unggulan Al Hidayah mengembangkan hafalannya dengan metode ini. Yaitu membaca dengan cermat ayat ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang dan tanfiz Yaitu menghafalakan sedikit demi sedikit ayat ayat Alquran yang telah dibaca berulang ulang secara bin-nazhar”.⁶⁸

Hal ini juga diterangkan oleh siswa Muhammad wafil kelas VII pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2019 bahwa “Dalam pembelajaran Tahfidz Alquran dengan cara metode Tanfiz Yaitu menghafalakan sedikit demi sedikit ayat ayat Alquran yang telah

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Dewi Iqlimah, MH.i selaku guru Pengampu Tahfidz pada hari Kamis, 15 Agustus 2019, di SMP Unggulan AL Hidayah pukul 10:13. WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Baharuddin yusuf selaku Waka Kurikulum pada hari Kamis, 16 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah pukul 08: 17. WIB.

dibaca berulang ulang secara bin-nazhar adalah hal yang paling mudah dalam dirinya. Sebab dengan metode tanfiz dia merasa bisa mengembangkan hafalannya dan mudah serta lancar”.

Selain itu juga diterangkan oleh siswa Ahmad Hamdan kelas VII pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2019 bahwa “Dalam pembelajaran Tahfidz Alquran dengan cara metode Takrir Yaitu Yaitu mengulang hafalan atau men-sima’kan hafalan yang pernah di baca/dihafalkan kepada guru Tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah di hafal. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah di hafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materiyang telah di hafalkan. adalah hal yang paling mudah dalam dirinya. Sebab dengan metode Takrir merasa bisa mengembangkan hafalannya dan mudah serta lancar”.⁶⁹

Setelah itu peneliti di kuatkan oleh salah satu siswa kelas X oleh Auliyana Indah Musrifah siswi kelas VI pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2019 mengemukakan bahwa “Dalam pembelajaran Tahfidz Alquran dengan cara metode Tanfiz dan Bin-Nadzar Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat ayat Alquran yang telah dibaca berulang ulang secara bin-nazhar dan Yaitu membaca dengan cermat ayat ayat Alquran yang akan

⁶⁹ Wawancara oleh siswa Ahmad Hamdan kelas VI pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah pukul 10:30. WIB.

dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang. adalah hal yang paling mudah dalam dirinya. Sebab dengan metode tanfiz merasa bisa mengembangkan hafalannya dan mudah serta konsisten”.⁷⁰

Hal tersebut sesuai dengan Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 16 Agustus 2019 di kelas VII. Selama proses pembelajaran Tahfidz Alquran yang saya lihat disana yaitu Metode Bin- Nadzar, Metode Tanfiz dan Metode Takrir. siswa maju satu persatu membaca hafalan yang sudah dihafalkan dan dibimbingkan kepada guru. Sementara guru memberikan catatan, komentar, atau bimbingan tambahan bila diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di atas. Bapak maiwanto menambahkan pada hari Kamis, 16 Agustus 2019 menuturkan bahwa “Dalam pembelajaran Tahfidz Alquran yang dilakukan setiap pagi di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo adalah dengan cara yaitu Bin- Nadzar, membaca bersama-sama dan sorogan. Para siswa dan siswi biasanya kalau saya lihat memakai metode Bin- Nadzar, karena metode menghafal Alquran Bin- Nazdar sangat gampang buat menghafal Alquran, apalagi buat pemula menghafal Alquran. Para siswa dan siswi di SMP Unggulan Al Hidayah mengembangkan hafalannya dengan metode

⁷⁰ Wawancara oleh Auliyana Indah Musrifah siswi kelas VII pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah pukul 10:40. WIB.

ini. Yaitu membaca dengan cermat ayat ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang”.⁷¹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidz Alquran di SMP

Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo

Peran guru dalam pembelajaran merupakan faktor pendukung utama untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajarnya. Dan juga sebagai penggerak dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan. Sehingga guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Mengenai pengungkapan akan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Kegiatan pembelajaran Tahfidz Alquran siswa SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo, peneliti melakukan pengambilan melakukan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi maupun sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini. Sesuai observasi peneliti di lokasi, peneliti menemukan Faktor pendukung dan penghambat dalam Kegiatan Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung (internal dan eksternal) dan faktor penghambat (internal dan eksternal).

c. Faktor pendukung

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Maiwanto pada 16 Agustus 2019 di SMP Unggulan Al Hidayah pukul 13:00. WIB.

1) Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Tahfidz Alquran. Adapun faktor pendukung yang bersifat internal diantaranya:

- c. Minat anak
- d. Orang tua
- e. Masyarakat
- f. Guru Tahfidz
- g. Buku panduan buku Tahfidz

Hal itu diperkuat Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eko Septian Priananda S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan faktor pendukung adanya program Tahfidz :yaitu: “a) Minat anak, karena dengan minat anak program ini bisa berjalan. b) Orang tua, karena dari dukungan orang tua anaknya mau masuk dalam program ini dan orang tua merasa senang, c) Masyarakat sekitar, karena mereka senang adanya program ini sebab anak karakternya terbentuk. d) Adanya guru tahfidz yang berkompeten. e) Adanya Buku panduan Tahfidz.”⁷²

Sedangkan hasil wawancara peneliti diperkuat lagi oleh Ibu Lailis Ayu S.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Selasa, 20 Agustus 2019 menegaskan tentang faktor pendukung program tahfidz, sebagai berikut:

⁷² Wawancara peneliti dengan Bapak Eko Septian Priananda S.Pd selaku kepala sekolah pada 20 agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah pukul 11:00. WIB.

“Untuk pendukung adanya program kelas Tahfidz ini itu terutama dari wali murid dan pondok mas. Karena wali murid menjadi support bagi siswa untuk masuk di kelas Tahfidz dan mendukung dengan program Tahfidz ini. Dan sebagian pengasuh pondok pesantren sekitar sini itu mengajar di sini juga. Jadi bisa bekerjasama saling mengontrol siswa.”⁷³

Faktor pendukung berdasarkan wawancara dengan Bapak M.Baharuddin Yusuf SE.I Selaku Waka Kesiswaan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019 menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran adalah lingkungan yang Islami, tersedianya buku panduan Tahfidz Alquran, mp3 dan adanya tenaga pengajar.

Setelah itu, Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi Iqlimah, MH.i yang mengampu Guru Tahfidz, yaitu: “Kekuatan anak untuk memantapkan hati dalam menghafal alqur’an dari mulai niat, tujuan, sumber motivasi, karakter pribadi, dan ketersediaan sumber dukungan. Setelah anak bisa memantapkan hatinya untuk itu semua, maka dalam proses pelaksanaan program ini anak akan mengerti bagaimana caranya membuat keadaan menjadi tenang dan teman yang lain tidak terganggu. Dari situlah pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar dan kondusif. Dan juga faktor lain yaitu 1. Banyaknya pondok sekitar yang memfokuskan untuk hafalan. 2. Adanya jam khusus Tahfidz. 3. Adanya

⁷³ Wawancara peneliti dengan Ibu Lailis Ayu N C S.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Selasa, 20 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, pukul 12:10 WIB.

banyak guru yang hafal al-qur'an.." Siswa yang mempunyai niat yang ikhlas akan mudah menghafalkan dan tidak akan berlaku sombong. Keadaan kondusif yang menjadikan siswa untuk konsentrasi dalam menghafalkan.⁷⁴

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Tahfidz Alquran. Faktor eksternal yaitu, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Baharuddin Yusuf, "dalam pembelajaran Tahfidz Alquran dengan menggunakan metode apapun pasti ada faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung itu sendiri diantaranya dukungan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Apabila ada salah satu yang tidak mendukung dengan adanya pembelajaran Tahfidz Alquran maka pemahaman terhadap Alquran sendiri akan lama. Kemudian, faktor penghambat pembelajaran Alquran sendiri diantaranya tingkat kecerdasan siswa yang berbeda dan juga fokus yang berubah-ubah.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran yaitu mp3 yang didengarkan kepada siswa dipagi hari sebelum masuk kelas, buku panduan Tahfidz Alquran yang disediakan oleh pihak sekolah, lingkungan yang Islami, dan adanya tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang Tahfidz.

⁷⁴ Wawancara peneliti dengan Ibu Dewi Iqlimah, MH.i yang mengampu Guru Tahfidz pada hari Selasa, 20 Agustus 2019. di SMP Unggulan Al Hidayah, pukul 13:00 WIB.

d. Faktor penghambat

1. Faktor internal

Faktor penghambat yang bersifat internal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Tahfidz Alquran salah satunya keadaan kelas.

Dari uraian faktor penghambat di atas, peneliti langsung mendatangi salah satu siswi pada pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Abidah Shalihah siswi kelas VII menceritakan apa yang telah dilakukan, yaitu: “Sebelum setoran kepada guru, saya nderes dulu agar lancar. Tapi saat nderespun saya tidak berani bersuara karena takut mengganggu teman yang lain, dan juga takut dibilang gaya. Saya sendiri pun merasa terganggu kalau ada teman yang nderesnya dengan bersuara.”

2. Orang tua

Disamping adanya wali murid, guru, maupun siswa yang menjadi pendorong pelaksanaan program tahfidz, juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz yang ada di SMP Unggulan Al Hidayah, yaitu: faktor dari lingkungan social siswa atau minat siswa, hubungan siswa dengan orang tuanya.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eko septian Priananda selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa: “Penghambat

dari diri anak sendiri, yang terkadang muncul rasa malas, minat melemah, dll. Orang tua yang kurang bisa mengajarkan saat di rumah. Dan yang dipondok terombang-ambing terpengaruh dengan temannya.⁷⁵

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M.Baharuddin Yusuf SE.I selaku Waka Kesiswaan, menjelaskan bahwa: "Penghambatannya itu variatif mas. Ada karena kemauan anak dengan orang tua yang tidak sinkron, karena jarak tempuh siswa yang mengharuskan dirinya agar mondok tapi kalau tidak kuat kan pindah. Lalu kita tidak bisa mentarjetnya dengan ketat karena tidak bisa mengawasinya 24 jam. Karena belum adanya asrama sendiri di Madrasah. Dan juga terkadang melatih anak untuk membaca al-qur'an agar lancar dahulu."

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran yaitu mp3 yang didengarkan kepada siswa dipagi hari sebelum masuk kelas, buku panduan Tahfidz Alquran yang disediakan oleh pihak sekolah, lingkungan yang Islami, dan adanya tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang Tahfidz.

3. Waktu yang terbatas dan kurang seimbangnya antara siswa dan guru

⁷⁵ Wawancara peneliti dengan Bapak Eko septian Priananda selaku kepala sekolah pada 20 agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, pukul 12:05 WIB.

Dalam pelaksanaan program Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo mempunyai hambatan yaitu waktu yang terbatas dan kurang seimbangnya antara siswa dengan guru.

Hal itu juga di perkuat oleh Ibu Dewi Iqlimah, MH.i selaku guru Pengampu Tahfidz pada hari Selasa, 20 Agustus 2019 mengatakan bahwa : “Kendala yang dialami saat proses pembelajaran tahfidz Alquran yaitu kurangnya waktu dan kurangnya tenaga pendidik. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran yaitu waktu yang terbatas yaitu hanya 40 menit di pagi hari dan tidak seimbangnya jumlah siswa dengan guru yang ada”.⁷⁶

Selain itu juga Bapak Maiwanto S.Pd selaku wali kelas VII hari Selasa, 20 Agustus 2019 Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Dewi R S.E wawancara pada Selasa, 20 Agustus 2019 beliau menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran adalah waktu yang singkat yaitu hanya 40 menit dan terbatasnya jumlah guru sehingga tidak seimbang dengan jumlah siswa.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi Iqlimah, MH.i selaku guru pengampu Tahfidz menjelaskan, bahwa:

⁷⁶ *Ibid*

“Kurangnya peran orang tua waktu anak di rumah, menjadikan anak timbul rasa malas.”⁷⁷

4. Televisi dan hape

Dalam pelaksanaan program Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo mempunyai hambatan dalam peserta didik, sesuai observasi peneliti terhadap beberapa siswa dan siswi di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo. hal ini di pengaruhi oleh gadget dan televisi. Apalagi pada zaman sekarang hape dan televisi hal yang paling utama dalam hidup.

Seorang siswa yang ikut dalam pelaksanaan program ini juga mempunyai hambatan saat menghafalkan al-qur'an, seperti hasil wawancara peneliti dengan Nurul Latifatus Sa'adah siswi kelas VII menceritakan hambatan yang dihadapi, yaitu:“ 1. Televisi, karena saya di rumah maka saya masih tergoda dengan acara acaranya. 2. Ngantuk, penyakit kalau lagi menghafal (diganggu setan) kalau kelelahan terus ngantuk dech. 3. Waktu yang terbatas, karena belum efektif dalam membagi waktu (antara belajar, menghafal, tidur, nonton TV, dan makan).”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara peneliti dengan Ibu Dewi Iqlimah selaku Guru Pengampu Tahfidz pada 20 Agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah 2019 pukul 12:30.

⁷⁸ Wawancara peneliti dengan Nurul Latifatus Sa'adah siswi kelas VII pada 16 agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, pukul 10:16, WIB.

Seorang siswa yang ikut dalam pelaksanaan program ini juga mempunyai hambatan saat menghafalkan al-qur'an, seperti hasil wawancara peneliti dengan Auliyana Indah Musrifah siswi kelas VII menceritakan hambatan yang dihadapi, yaitu : “ 1. Televisi, karena saya di rumah maka saya masih tergoda dengan acara acaranya. 2. Ngantuk, penyakit kalau lagi menghafal (diganggu setan) kalau kelelahan terus ngantuk dech. 3. Waktu yang terbatas, karena belum efektif dalam membagi waktu (antara belajar, menghafal, tidur, nonton TV, dan makan).” 4. Hape, penyakit utama adalah hape, karena hape zaman sekarang kebutuhan utama, jadi, hafalan Alquran bisa ndak fokus gara gara hape.⁷⁹

Hal itu senada dengan Khodijah Nahdiyyah siswi SMP Unggulan Al Hidayah mengatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran Tahfidz Alquran dalam dirinya ialah banyak teman teman yang menghafal, jadi semangat dalam dirinya sendiri ikut menggebu nggebu karena faktor lingkungan teman teman. Untuk penghambat dalam pembelajaran Tahfidz adalah hape, dengan hape saya tidak fokus, karena di rumah sering main hape dan sampai lupa hafalan saya sehinggal terhambat gara gara hape.⁸⁰

Dari banyaknya faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan Pengembangan pembelajaran Tahfidz di SMP Unggulan

⁷⁹ Wawancara peneliti dengan Auliyana Indah Musrifah siswi kelas VII pada 16 agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah, pukul 10: 20, WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Khodijah Nahdiyyah siswi SMP Unggulan Al Hidayah pada 16 agustus 2019, di SMP Unggulan Al Hidayah pukul 10:21 WIB.

Al Hidayah Tarik Sidoarjo yang telah ada sesuai dengan penjelasan berbagai guru dapat disimpulkan bahwa semua itu terkait dari diri siswa sendiri, orang tua, guru, maupun pondok sekitar. Kegiatan yang berpengaruh dalam ingatan ini sangatlah berat jika dipaksakan tidak sesuai dengan kecerdasan anak. Program seperti ini membutuhkan dukungan penuh dari orang tua, guru, pondok dan masyarakat sekitar. Dengan dukungan itu semua siswa akan termotivasi lebih giat belajar untuk fasih dalam melafalkan hafalannya dan berkembang.

Penghambat yang menjadikan program Tahfidz ini terkadang menurun tidak lain dari lingkungan sosial. Peran orang tua yang tidak sinkron dengan anaknya menjadikan pengaruh terhambatnya pelaksanaan kegiatan. Banyaknya tugas, kedaan perasaan, maupun faktor lingkungan menjadikan anak terhambat hafalannya sampai mereka bingung mengatur waktu dan menghambatnya untuk berkembang.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih yakni menggunakan empiris kualitatif dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan selama penelitian dilembaga terkait. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

Data hasil penelitian dibawah ini adalah hasil analisis peneliti yang dijabarkan sebagaimana berikut ini:

A. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Hidayah Tarik Sidoarjo

Tahfidz Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Alquran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Menurut teori Robber, dalam pendekatan belajar hukum Jost berpendapat bahwa siswa yang sering mempraktekkan materi pelajaran

akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia pelajari.⁸¹

Hal ini senada dengan kegiatan berlangsungnya pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo. Dimana para para siswa dan siswi belajar akan menghafal Alquran dengan berulang ulang, sehingga memori yang ia dapat akan di praktekkan.

Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya saja. Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, di mana di dalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor, yakni: tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi pengajaran.

Pelaksanaan program Tahfidz pada siswa yang berada di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Dan pembelajaran Tahfidz Alquran tersebut merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa, dilaksanakan selama 40 menit. Para siswa pada waktu itu menghafalkan Alquran sendiri sendiri sebelum guru atau para pengajar memasuki ruangan, setelah para guru masuk di kelas masing masing, para siswa

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Hal. 168.

yang sudah siap dengan hafalannya maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa menyetorkan hafalannya langsung di tutup dengan doa ikhtitam Alquran. Cara seperti ini dimaksudkan agar siswa tidak terbebani banyaknya mata pelajaran yang menjadikan siswa kurang fokus dalam mengembangkan hafalannya.

B. Metode metode pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo.

Menurut teori asumsi hukum Jost, belajar dengan kiat 5x3 lebih baik 3x5, padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Maksud dari perkalian itu adalah, mempelajari satu pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam selama 3 hari.⁸² Pendekatan ini efektif untuk materi yang bersifat menghafal seperti hafalan Al-Qur'an yang membutuhkan pengulangan.

Senada dengan SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo pada pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran, dalam menghafal Alquran dan mengembangkannya harus mengulang ulang hafalannya agar lebih efektif dalam hafalannya. Di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo mengembangkan hafalan Alquran untuk para siswa dan siswi nya mempunyai metode metode untuk menghafal Alquran (mengulang ulang hafalan). Diantaranya metode metode tersebut adalah seperti talaqqi (belajar secara langsung kepada guru) dan musyafahah (berhadap-

⁸² Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Graindo Persada, 2005), 98-99.

hadapan) takrir (mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah di baca/dihafalkan kepada guru) Bin-Nadzar (Yaitu membaca dengan cermat ayat ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang) tanfiz (Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat ayat Alquran yang telah dibaca berulang ulang secara bin-nazhar.

C. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo

Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Tahfidz Alquran pasti ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat memudahkan dan mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan, faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghambat atau mempersulit siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Di dalam belajar membaca Alquran kemampuan antara anak didik dengan anak didik yang lainnya banyak memiliki perbedaan. Yang mana perbedaan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:⁸³

a) Faktor internal yang diklasifikasikan lagi menjadi 2 yaitu:

(1) Faktor fisiologis

⁸³ Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), hlm. 32.

Keadaan fisik seseorang atau jasmani seseorang dapat mempengaruhi proses belajar siswa karena keadaan jasmani siswa yang optimal atau sehat sangat berbeda pengaruhnya dengan keadaan jasmani siswa yang lemah atau sakit. Salah satu penyebab dari keadaan jasmani siswa itu sendiri gizi makanan yg tidak sesuai dengan kebutuhan fisik sehingga berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa seperti lesu, ngantuk, dan semangat belajar yang menurun.

(2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan psikis siswa atau kejiwaan siswa. Faktor tersebut diantaranya perhatian, bakat, minat dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus sangat diperhatikan sehingga proses belajar dapat belajar dengan baik dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Adapun faktor psikologis yang lainnya menurut merson sanglang diantaranya kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, cara belajar, lingkungan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi, masyarakat, buku Panduan Tahfidz Alquran, lingkungan yang mendukung, dan lain-lain.

Tiap individu siswa mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya.

Meskipun banyaknya strategi yang telah dilakukan pihak sekolah agar siswa bisa mudah berkembang pada hafalannya, mereka masih mempunyai hambatan dalam mengembangkan diri. Seperti yang dirasakan oleh Abidah Shalihah yaitu hambatan terpengaruh oleh program televisi dan hape, lelah, maupun terbatasnya waktu sehingga tidak bisa mengatur waktunya. Namun ada siswa yang mempunyai strategi untuk menghadapi hal seperti itu agar bisa mengembangkan dirinya yaitu Khodijah Nahdiyyah dengan cara sabar, rajin nderes, minta ijin kepada orang tuanya, dan berdo'a. Karena do'a orang yang menghafalkan al-qur'an itu memiliki do'a yang mustajab. Program Tahfidz ini menitik beratkan pada akal pikiran terutama ingatan. Dengan daya ingat yang kuat siswa akan mudah mengembangkan dirinya dengan menambah dan memperlancar hafalannya. Dalam diri siswa terdapat karakter psikologi yang mempengaruhi perkembangan dirinya yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan program Tahfidz pada kegiatan pengembangan diri ini, harus meyakini bahwa kerjanya diperuntukkan bagi kepentingan pemenuhan kebutuhan siswa. Karena siswa adalah harapan utama yang

harus dibantu untuk mewujudkan pelaksanaan program Tahfidz sebagai siswa yang bermartabat.

Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggung jawabnya dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi siswa menuju pribadi muslim yang sempurna.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang skripsi yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Tahfidz di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo sudah dapat dikatakan terarah dan menuju langkah yang lebih baik. Karena adanya jam khusus untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan waktu kurang lebih 40 menit setiap pagi hari, dengan kondisi para siswa dan siswi menghafalkan hafalannya sebelum para guru memasuki kelas masing masing untuk memulai bermacam macam. Setelah siap dengan hafalannya maka para siswa dan siswi maju satu persatu (face to face) kepada guru selain itu juga guru pengampu ditekankan untuk bisa membimbing siswanya dengan teliti waspada dan tegas.
2. Dalam proses menghafal di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo pada Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran para siswa dan siswi menggunakan berbagai metode untuk mengembangkan hafalannya beberapa cara seperti talaqqi (belajar secara langsung kepada guru) dan musyafahah (berhadap-hadapan) takrir (mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah di baca/dihafalakan kepada guru) Bin-Nadzar (Yaitu membaca dengan cermat ayat ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang) tanfiz

(Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat ayat Alquran yang telah dibaca berulang ulang secara bin-nazhar). Cara seperti ini akan menjadikan siswa untuk lebih hati-hati atau teliti dalam menyetorkan hafalannya agar tetap lancar dan fasih. Apalagi adanya kerjasama dengan pondok memudahkan siswa terkontrol, sedangkan pondok mempunyai kerjasama pun mempunyai cara yang hampir sama yang ada di sekolahan yaitu dengan metode face to face.

Pelaksanaan program Tahfidz pada kegiatan di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo memang sangat berjalan dengan baik. Dari berbagai cara untuk menarik minat siswa untuk masuk dalam program Tahfidz, memotifasi siswa lewat beasiswa, membuat kurikulum yang berbeda dengan yang lain, pemangkasan mata pelajaran, maupun ketidakbolehan siswa untuk ikut ekstrakurikuler. Cara tersebut membuat siswa lebih fokus dalam mengembangkan dirinya untuk menghafalkan Alquran. Akan tetapi, berbagai cara yang sudah berjalan itu masih ada hal lain yang membuat siswa terkadang menurun minatnya untuk berkembang. Hal tersebut datang dari dirinya sendiri. Dalam proses mengembangkan hafalannya satu kunci yang selalu dipakai para siswa, yaitu dengan cara sabar.

3. Faktor pendukung pelaksanaan pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo tidak lain dari minat siswa, orang tua, guru, masyarakat maupun lingkungan sekitar. Minat siswa sangatlah berpengaruh besar dalam terlaksananya program

tersebut, karena tanpa adanya siswa program tersebut tidak akan berjalan. Selain siswa juga ada orang tua, peran orang tua sangat penting untuk pelaksanaan program tersebut, karena adanya peran orang tua bisa memberikan perhatian penuh untuk anaknya. Selanjutnya yaitu guru, dalam kegiatan Tahfidz tersebut perlu adanya guru yang ahli dalam bidangnya agar program tersebut lancar. Setiap kegiatan pasti ada yang namanya lingkungan maupun masyarakat sekitar. Dari lingkungan yang adanya pondok dapat mendukung untuk bekerjasama agar bisa ikut mengontrol berjalannya program Tahfidz tersebut. Ada juga faktor yang menghambat pelaksanaan pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo yaitu juga dari dalam diri siswa sendiri yang menimbulkan rasa malas, televisi dan hape. . Lalu faktor yang lain yaitu dari kemauan siswa dengan orang tua yang tidak sinkron. Untuk mencegah hambatan tersebut orang tua harus berperan aktif untuk memberikan arahan, motivasi, dukungan, dan perhatian. Anak akan tetap semangat karena dapat perhatian penuh dari orang tua dengan mengontrol perkembangan hafalan anaknya dengan cara memenejemen waktu dan memberikan tempat untuk menghafal yang nyaman.

B. Saran

Saran Dari penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis memiliki beberapa saran yang kiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak positif dalam pelaksanaan program Tahfidz tersebut :

1. Bagi pihak sekolah Hendaknya lebih memperhatikan perkembangan mengenai pelaksanaan program Tahfidz yang ada di Madrasah, seperti kurikulum, metode atau strategi, tujuan, subyek dan obyek pendidikan, karena hal tersebut akan menentukan mutu atau kualitas Madrasah terutama dalam program Tahfidz.
2. Bagi pendidik Hendaknya menggunakan model strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi maupun karakter siswa dalam pelaksanaan program tahfidz tersebut, sehingga tercapai tujuan yang sesuai dengan kurikulum.
3. Bagi siswa Dengan adanya program Tahfidz ini, hendaknya para siswa lebih tekun dan dapat memanfaatkan waktu untuk mempelajari, membaca dan menghafal alquran, karena mengasah kemampuan dalam memahami dan mempelajari alquran.
4. Bagi orang tua Diharapkan mampu memberikan perhatian penuh pada anaknya sehingga anak akan merasa diperhatikan dan termotivasi dalam menghafalkan alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Daim al kholil, *Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Sukoharjo : Pustaka Arafah 2011).
- Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004).
- Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004).
- Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya:2005).
- Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepet Menghafal al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), Hamzah Uno *Perencanaan Pembelajaran 2006* (Jakarta PT Bumi Aksara, 2006).
- Ardhan Anasswastama. 30021 “*Kurikulum Tahfidz Alqur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran*” *jurnal pendidikan islam*. Vol.23. No. 6. Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989).
- Ely Ermawati. 20020. “*Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Imam Syafi'I Yogyakarta*” *jurnal pendidikan islam*. Vol. 6. No. 19.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010).
- J.R.Raco, *Metode Penelitian Kulaitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Kussrinaryanto. 20014. “ *Korelasi Tahfidz Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Di SMP Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar*” *jurnal penelitian pendidikan islam*. Vol. 5. No.3.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).
- M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Matthe B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*, (Jakarta:UI Press, 1992).

Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami (Bandung: Rafika Aditama, 2007).

Qurasyh Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000).

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher).

Sa'dulloh, *9 Cara praktis menghafal al-Qur'an* (Depok : Gema insani , 2008).

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif :Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006).

Suwarti. 20019. "Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran 2 Juz " jurnal *unismuh*. Vol. 2 No. 5.

Tedjo Narsoyo Reksoatmojo *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung:PT Refika Aditama : 2010).

Tedjo Narsoyo Reksoatmojo *pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung:PT Refika Aditama : 2010).

Tedjo Narsoyo Reksoatmojo *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama : 2010).

Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Graindo Persada, 2005).

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a light green, sans-serif font along the top edge and "PUSAT PERPUSTAKAAN" along the bottom edge. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. Overlaid on this logo is the title text in a black, serif font.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN DAN
DOKUMENTASI FOTO**

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 933 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 Juli 2019

Kepada
Yth. Kepala SMP Unggulan Alhidayah Tarik Sidoarjo
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Fa'ih Billah
NIM : 15110225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Alhidayah Tarik Sidoarjo
Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

Lampiran 2 : Surat Balasan dari Sekolah



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH
SMP UNGGULAN AL-HIDAYAH TARIK

NPSN : 69959190 NSS : 202050211217

Jl. Raya PasarTarik – Tarik,Sidoarjo 61265 Telp. (031)8970370,085707569025

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Septian Priandana, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Unggulan AL Hidayah Tarik Sidoarjo

Alamat : Desa Kemuning Kecamatan Tarik

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Mohammad Fatih Billah

NIM : 15110225

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melakukan penelitian skripsi di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo dengan judul skripsi: "Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo" Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tarik, 18 Agustus 2019

Kepala Madrasah

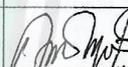


Eko Septian Priananda S,pd

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi Skripsi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mohammad Fatih Billah
NIM : 15110225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP
Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo
Dosen Pembimbing : Benny Afwadzi, M, Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	Rabu / 2 oktober 2019	BAB 1 - 2	
2.	sewip / 7 oktober 2019	BAB 2 - 3	
3.	selasa / 15 oktober 2019	BAB 4 - 5	
4.	Jumat / 25 oktober 2019	Revisi	
5.	sewip / 28 oktober 2019	ACC	
6.			
7.			
8.			

Malang, 28 oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 4 : Lampiran Pertanyaan

1. Pertanyaan kepada kepala sekolah
 - a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
 - b. Bagaimana sejarah awal mula dilaksanakannya kegiatan pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
 - c. Apa saja kegiatan unggulan di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
 - d. Selain program kegiatan Tahfidz Alquran, apa saja kegiatan yang di unggulkan ?
 - e. Apa tujuan program pelaksanaan pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
 - f. Siapakah yang berperan dalam proses kegiatan pembelajaran Tahfidz di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
2. Pertanyaan kepada guru pengampu Tahfidz
 - a. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
 - b. Apa tujuan program pelaksanaan pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
 - c. Metode apa sajakah yang efektif yang biasanya di pakai oleh para siswa dan siswi pada pelaksanaan pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik sidoarjo ?
 - d. Apa sajakah faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran bagi siswa di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?

- e. Apa sajakah faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran bagi guru di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
 - f. Apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran bagi siswa di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
 - g. Apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran bagi guru di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
3. Pertanyaan kepada siswa
- a. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
 - b. Metode apa sajakah yang efektif dalam pengembangan hafalan Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
 - c. Apa sajakah faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?
 - d. Apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo ?

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan salah satu wali kelas SMP Unggulan Al Hidayah



Wawancara dengan guru pengampu Tahfidz SMP Unggulan Al Hidayah
Tarik Sidoarjo



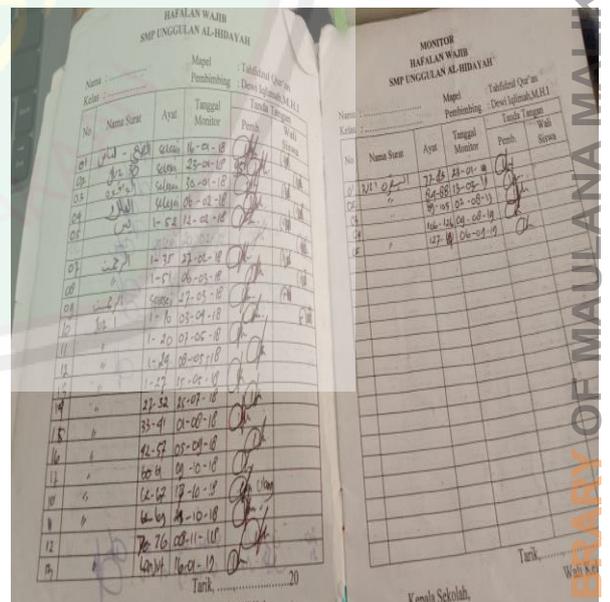
Potret siswa dan siswi SMP Unggulan Al Hidayah menunaikan sholat dhuha berjamaah



Suasana kegiatan wajib pembelajaran Tahfidz Alquran Sebelum pelajaran di mulai



Suasana saat seorang siswa-siswi menyertorkan Hafalannya



Monitor buku hafalan di peruntukkan untuk siswa dan siswi SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo

Lampiran 6 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Mohammad Fatih Billah
NIM : 15110225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Alamat : Jalan Raya Tarik no. 129 RT 14 RW 09 desa
Tarik lor Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo
Jawa Timur Indonesia
No Telpon/Hp : 085706764225

Malang, 28 Oktober 2019

Penulis

Muhammad Fatih Billah

NIM 15110225